

**AKTIVITAS WIRID YASIN SEBAGAI SARANA DAKWAH
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS**
(Studi Kasus Di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan
Batu Sumatera Utara)

SKRIPSI

Oleh

JAMILAHANI

NIM. 190403008

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah
Manajemen Dakwah**

Oleh

**JAMILAHANI
NIM. 190403008**

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I



Dr. Juhari. M.Si.

NIP. 196612311994021006

Pembimbing II



Rahmatul Akbar. S.Sos.L. M.Ag.

NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi: Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
JAMILAHANI
NIM. 190403008
Pada Hari/Tanggal

Senin, 04 Desember 2023 M
20 Jumadil Awal 1445 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,

Muhajir, S.Sos.I., M.Ag.

Anggota I

Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000

Anggota II

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NUPK. 201806251119911066



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : JAMILAHANI
NIM : 190403008
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh , 18 Desember 2023

Yang Menyatakan,



AR - RANIRY

JAMILAHANI

NIM. 190403008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunianya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah menuntun perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah. Penyusun karya ilmiah ini sebagai suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelarsarjana Strata Satu (S1). Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas (Studi Kasus di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara”**.

Peneliti menyadari bahwa pada saat proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi- tingginya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah yang Bernama Nurdin dan Mamak yang Bernama Parida Hanum yang merupakan orang tua penulis yang telah melahirkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang luar biasa dan mendoakan penulis menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita.
2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Juhari, M. Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos. I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus dan ikhlas dan telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ketua Wirid Yasin Ibu Irma Dewi S.kom di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Kepada orang tersayang abang-abang, kakak dan adik Ahmad Zailani S.Pd, Abdul Khoni S.kom, Sofiani Hasibuan A.Md.Keb, Diah Wardani yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu memberikan dukungan motivasi, semangat dan support kepada peneliti.

7. Kepada orang tersayang kakak ipar Irma Dewi S.kom, yang telah membantu dan memberi masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada bestie tersayang Lena, Nola, dan Hardiyanti yang telah memberikan saran, bantuan dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2019 Prodi Manajemen Dakwah, terutama kepada unit (01) yang selalu menjaga, mensupport dan saling merangkul satu sama yang lainnya.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

AR - RANIRY Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis,

JAMILAHANI
NIM. 190403008

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Mafaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Konsep	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Aktivitas Keagamaan	14
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	14
2. Pengertian Wirid Yasin	16
C. Sarana Dakwah.....	17
1. Pengertian sarana dakwah	17
2. Macam-macam sarana dakwah	18
3. Pengertian dakwah	18
4. Media dakwah	20
D. Konsep Solidaritas	21
1. Pengertian dan asal usul ‘ashabiyah.....	21
2. Teori solidaritas Emile Durkheim	23
3. A, sebagai dasar pembentukan negara dan pemerintah.....	24
4. Peran ‘ashabiyah dalam sosial politik.....	26
5. Faktor yang menentukan solidaritas sosial.....	28
6. Tujuan solidaritas sosial	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	61

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



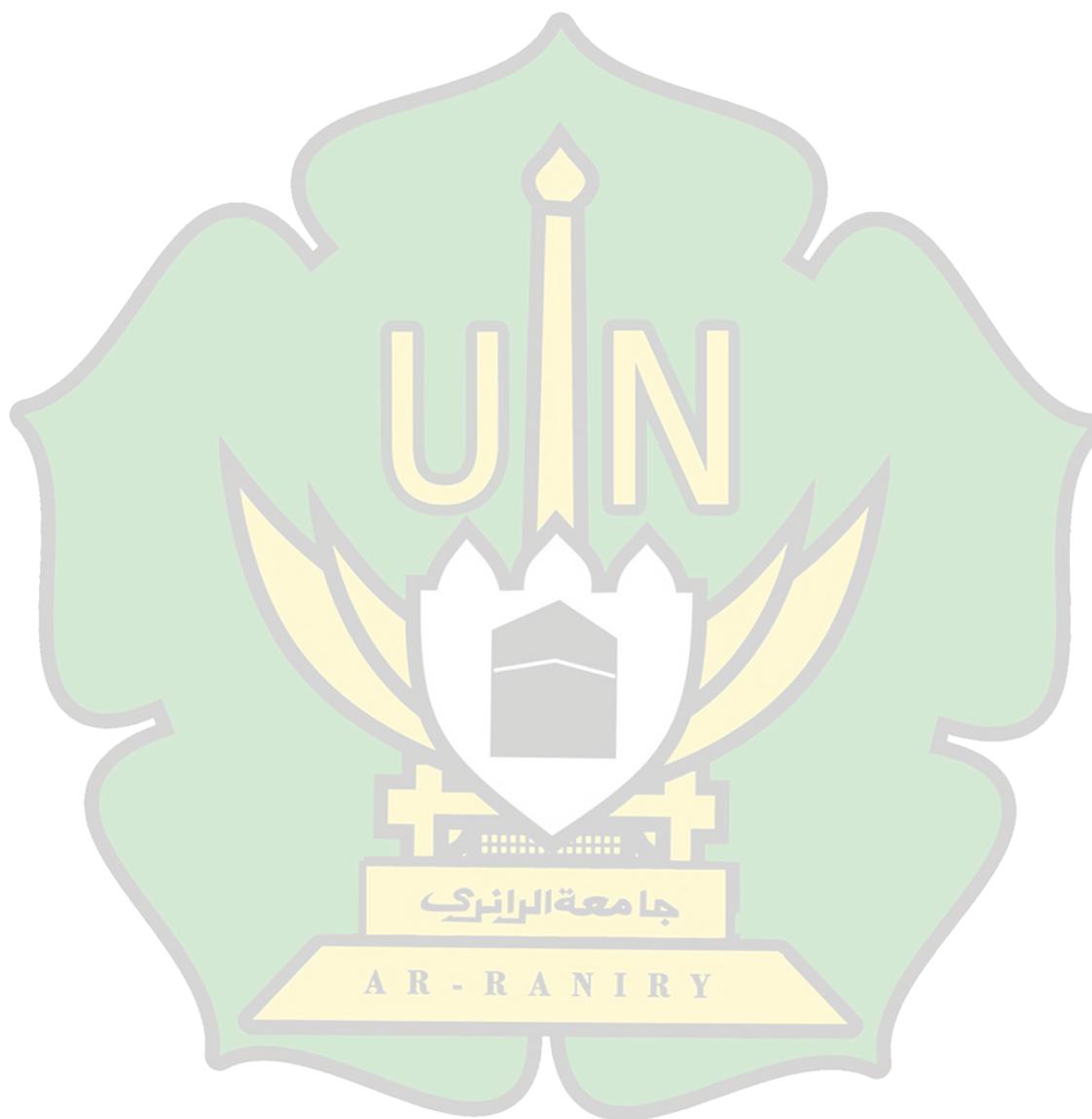
DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Data penduduk/jiwa Dusun Sei Rambe tahun 2023.....	39
Tabel. 4.2 Data penduduk menurut agama Dusun Sei Rambe.....	39
Tabel. 4.3 Data penduduk menurut suku Dusun Sei Rambe.....	40
Tabel. 4.4 Data anggota Wirid Yasin Dusun Sei Rambe.....	42
Tabel. 4.5 Data tingkat pendidikan anggota Wirid Yasin.....	43



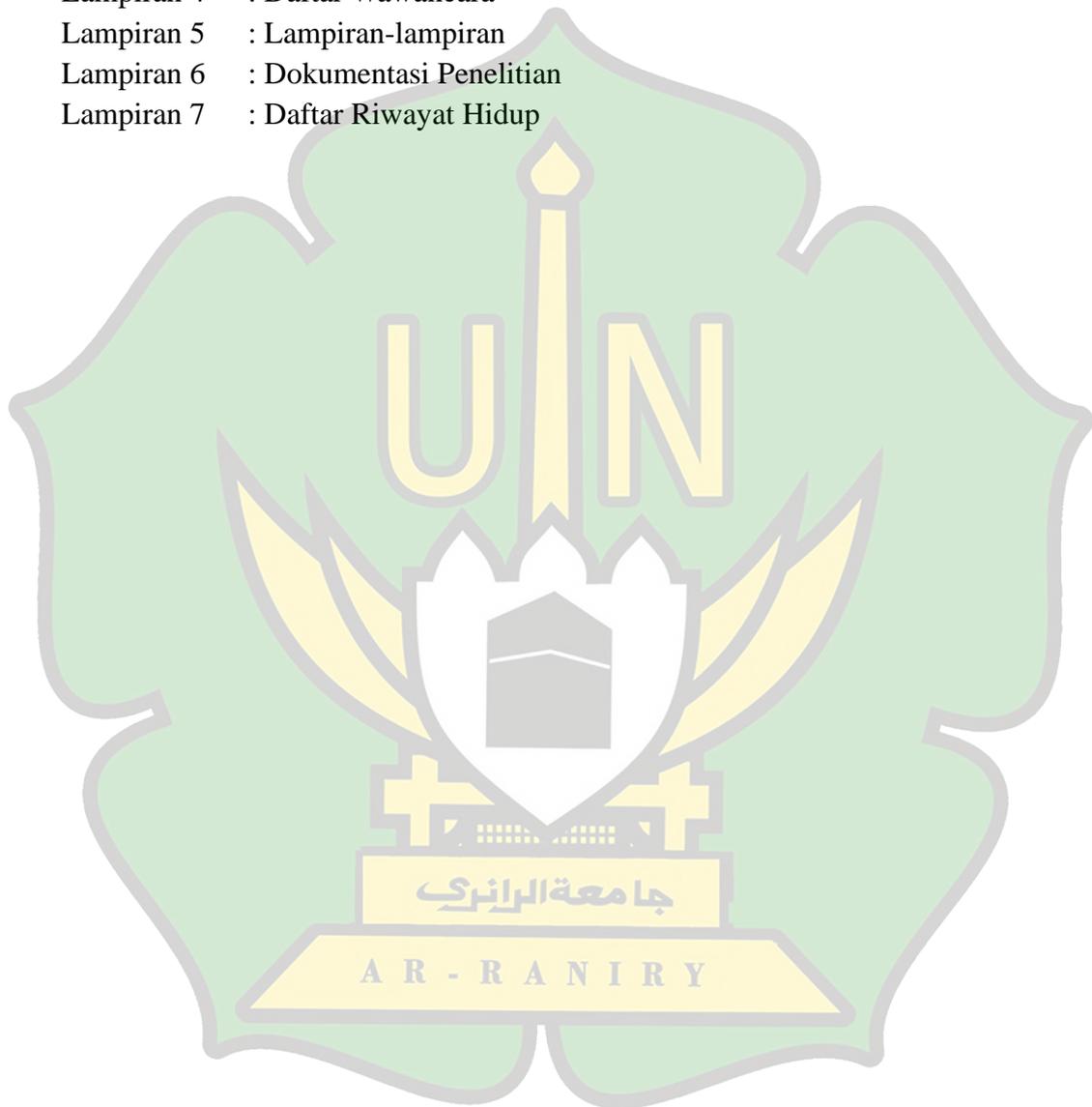
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Dusun Sei Rambe	38
Gambar 2.2 Struktur pengurus Wirid Yasin Dusun Sei Rambe	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Lampiran-lampiran
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah: “Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas (Studi Kasus di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)”. Masih banyak para masyarakat yang kurang dalam mempelajari bacaan surah yasin yang baik dan benar, dan kurangnya ilmu pengetahuan dalam bidang agama. Sehingga minimnya masyarakat yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe mampu menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas di masyarakat. Ada beberapa cara, pertama dengan cara membimbing sesama anggota dalam membaca surah yasin yang baik dan benar. Kedua dapat mempermudah berjalannya aktivitas wirid yasin tanpa adanya perbedaan ilmu agama dalam membaca surat yasin yang baik dan benar. Ketiga saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain, dan lebih meningkatkan kualitas kekompakan dan persaudaraan antar anggota. Adapun kendala dari Wirid Yasin itu sendiri ialah minimnya pendidikan di kalangan ibu-ibu. Sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan baik dalam bidang agama maupun dalam bidang sosial.

Kata kunci: *Aktivitas Wirid Yasin, Sarana Dakwah dan Solidaritas, Dusun Sei Rambe*

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. Dan hubungan kepada umat manusia lainnya. Aktivitas keagamaan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal sains dan teknologi, sebab aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya, aktivitas yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya.¹ Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.²

Kemampuan aktivitas dakwah merupakan perpaduan perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut aktivitas dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan maksudnya bahwa

¹ Andy Darmawan dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm.13

² Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Prees, 2011), hlm.76

pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Aktivitas merupakan pekerjaan yang penting bagi semua program, apabila musuh-musuh Islam menyusun aktivitas untuk menguasai Islam dan umatnya maka haruslah kita perangi dengan aktivitas komando yang bijaksana yaitu yang memiliki gerakan yang lihai, dapat mengambil keputusan, sanggup manuver dan bikin kejutan menjaga kerahasiaan dan membangkitkan semangat. Diantara sasaran dakwah yang ingin dicapai adalah peningkatan solidaritas, sosial. Salah satu cara untuk meningkatkan solidaritas sosial adalah melalui wirid yasin.

Wirid Yasinan adalah suatu fenomena sosial atau suatu kegiatan yang bernuansa keagamaan dalam masyarakat muslim. Keyakinan masyarakat terhadap kegunaan surah Yasin menjadikan suatu motivasi dan semangat dalam membaca surah Yasin. Wirid Yasinan merupakan kebiasaan dalam kegiatan keagamaan atau suatu budaya yang sejak dulu di bentuk oleh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kegiatan kemasyarakatan yang bernilai keagamaan, serta untuk mempererat tali persaudaraan dengan mengaji dan berkumpul bersama.³

Sejarah Wirid Yasinan di Indonesia menarik untuk diulas. Istilah “Yasinan” hanyalah penyingkatan kata yang biasa diucapkan masyarakat muslim di Indonesia agar mudah dimengerti. Yasinan adalah kegiatan membaca Surah Yasin baik dilakukan sendirian maupun berjamaah. Sama halnya dengan membaca kalimat Tahlil (*Tahlilan*), membaca kisah kelahiran Nabi Muhammad shallallohu ‘alaihi wasallam (*Maulidan*), mengkhatamkan AlQur’an (*Khataman*) dan masih banyak lagi. Yasinan bukanlah hal yang baru yang tidak dicontohkan Baginda

³ Aisyah Arsyad, “Yasinan dan Implikasinya, Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah Yasin di Kota Makassar,” Jurnal Tafseer, Vol. 4 No. 1 2016, hlm.42-46

Rasulullah. Beliau juga membaca Surah Yasin. Bahkan membaca Surah Yasin memiliki keutamaan diampuni dari dosa bagi yang membacanya pada malam hari. Kandungan Surah Yasin di antaranya bercerita tentang keimanan pada hari akhir, balasan bagi yang beriman dan peringatan tentang kebesaran Allah di alam raya.

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi kita yang Allah berikan untuk dijadikan petunjuk bagi seluruh umat, karena mempunyai nilai yang berharga dan tentunya indah bagi yang membaca dan mengamalkan isinya karena berisi kalam-kalam Allah yang menenangkan hati bagi kita serta menjadi obat bagi kita. Dalam hal ini bisa dibuktikan bahwa Rasulullah menjadikan AlQur'an sebagai *shifa'* (obat) untuk mengobati penyakit fisik melalui surah atau ayat AlQur'an. Surah Al-Fatihah adalah salah satu ayat yang dijadikan untuk me-*ruqyah* orang sakit. Dalam hal ini Rasulullah menjadikan AlQur'an sebagai terapi pengobatan secara alternatif yang mungkin dikatakan sulit untuk di sembuhkan.

Wirid Yasinan di Dusun Sei Rambe dilakukan sebagai kebiasaan oleh masyarakat setiap hari jum'at. Dilaksanakan dari satu rumah ke rumah lainnya. Kegiatan keagamaan baik Yasinan atau pun Tahlil secara bersama-sama hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Pembacaan Yasin di Dusun Sei Rambe tidak hanya dilakukan di siang hari jum'at, akan tetapi pembacaan Surah Yasin juga dilakukan ketika *takziyah* (menjenguk orang meninggal), sedang sakit, ataupun di hari-hari tertentu. Adanya hal tersebut mendorong warga masyarakat untuk ikut serta guna mempererat tali silaturahmi.⁴

⁴ M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", Jurnal Qof Vol.3 No.1 Januari 2019, hlm.45

Manfaat Wirid Yasin menurut Abdullah: (1) sebagai bentuk semangat atau motivasi orang-orang yang malas dalam membaca surah Yasin, karena adanya Yasinan mendorong mereka untuk ikut dalam membaca surah Yasin. (2) sebagai bentuk untuk mempererat tali silaturahmi karena melakukan kegiatannya dengan bersama-sama. Secara tidak langsung informasi mengenai warga lainnya yang sedang sakit ataupun melayat, dan lain sebagainya akan mendorong mereka untuk bergabung dengan sesama warga lainnya. (3) untuk menciptakan rasa kekeluargaan yakni dengan memberikan suguhan berupa cemilan ataupun makanan yang di sediakan dalam Yasinan akan menambah erat tali silaturahmi sesama warga masyarakat. (4) untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat, terkadang ada suatu perbedaan yang menjadikan pertengkaran diantara sesama warga, maka dari adanya Yasinan dan Tahlilan akan mempererat tali silaturahmi antar sesama warga masyarakat. Adanya Yasinan ataupun Tahlilan secara tidak langsung mereka akan di pertemukan dengan bersalaman ataupun duduk berdekatan, karena tanpa disadari mereka akan kembali rukun. (5) Yasinan dan Tahlilan sebagai bentuk penguatan akan keimanan dan ketaqwaan dan menjadi siraman rohani serta sebagai bentuk pendekatan kita kepada Allah.⁵

Melihat bahwasanya masyarakat di Dusun Sei Rambe kurang mempelajari dalam membaca surah Yasin dengan bacaan yang baik dan benar. Masyarakat di Dusun Sei Rambe masih minim pengetahuan tentang ilmu agama dan bacaan Alqur'an yang baik, sehingga pada saat kegiatan wirid Yasin berlangsung pelaksana kegiatan wirid Yasin setiap jum'atnya dilakukan dengan orang yang

⁵ Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat" Jurnal Walisongo: Jurnal Penelitian dan Sosial Keagamaan, Vol.22 No.2 November 2014, hlm. 299

sama. Adanya dari anggota wirid Yasin yang tidak duduk bersama di tempat wirid Yasin yang sudah disediakan oleh pihak yang mengadakan wirid Yasin, sebab anggota wirid Yasin tersebut duduk di tempat yang berbeda. Misalnya di dapur, di teras rumah, dan di luar. Selain itu, adanya perbedaan pandangan terkait biaya untuk perlengkapan kegiatan yang terkadang ada anggota wirid Yasin yang tidak membayar atau kurang berkontribusi terhadap hal tersebut. Jadi dari kegiatan tersebut ada juga perlengkapan/peralatan dan serta biaya-biaya konsumsi yang harus diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Karen pengelolaan kegiatan wirid Yasin dilakukan secara mandiri tidak dibiayai, ini dari anggota untuk anggota. Jika hal tersebut tidak diikuti maka perlengkapan/peralatan tidak bisa digunakan. Sehingga persoalan tersebut menjadi kendala dalam kegiatan wirid Yasin. Dan masih kurang pedulinya masyarakat di Dusun Sei Rambe untuk mendengarkan ceramah, dan tidak menerapkan hal-hal yang sudah diketahui melalui adanya kegiatan wirid Yasin.

Berdasarkan hal tersebut serta masih banyak para masyarakat yang kurang dalam mempelajari bacaan surah Yasin yang baik dan benar, dan kurangnya ilmu pengetahuan dalam bidang agama. Sehingga minimnya masyarakat yang bisa membaca Alqur'an dengan baik dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas (Studi Kasus di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Wirid Yasin menjadi Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara?
2. Apa saja kendala Wirid Yasin dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivitas Wirid Yasin menjadi Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui kendala Wirid Yasin dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang dakwah dan Manajemen Organisasi Islam.
- b. Memberikan deskripsi secara kritis bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dalam substansi yang sama secara lebih mendalam dan dengan cakupan yang lebih luas.
- c. Dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para tenaga pendidik, praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dibagi menjadi tiga poin sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara ilmiah tentang Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe.
- b. Manfaat bagi kelompok Wirid Yasin adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan kelompok Wirid Yasin dapat memperoleh masukan tentang dakwah sehingga memudahkan kelompok Wirid Yasin dalam mencapai pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan solidaritas.
- c. Manfaat bagi masyarakat dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang adanya Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas.

E. Penjelasan Konsep

1. Aktivitas Wirid Yasin

Aktivitas Wirid Yasin biasanya dilaksanakan dengan membaca Yasin, Tahlil dan Tahtim. Selain itu, ada satu bulan sekali ada mengundang ustad atau ustadzah untuk memberikan pengetahuan yang belum diketahui ibu-ibu seputaran tentang ilmu-ilmu agama. Dalam kegiatan ini ibu-ibu juga mengadakan arisan yang berupa uang. Aktivitas ini diikuti tidak hanya oleh ibu-ibu yang berusia muda saja namun sampai ibu-ibu yang sudah usia lanjut, yang masih mampu pergi jauh, karena kegiatan wirid Yasin ini dilakukan bergilir kerumah-rumah ibu-ibu yang terkena giliran wirid Yasin, dan biasanya ibu-ibu yang mendapat giliran wirid telah memiliki niat atau hajat sebelum wirid Yasin. Contohnya untuk doa selamat keluarganya, dan ada juga yang kirim doa arwa untuk keluarganya yang sudah terlebih dulu dipanggil oleh Allah swt.

Aktivitas Wirid Yasin adalah kegiatan yang dilakukan ibu-ibu di Dusun Sei Rambe, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya di hari juma'at. Kegiatan tersebut dilakukan dari dulu sampai sekarang masih dengan kegiatan yang sama. Dimana kegiatan ini ibu-ibu saling bertemu dan bersilaturahmi dengan sesama anggota wirid Yasin satu minggu sekali.

2. Sarana Dakwah

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga dapat diartikan sebagai perantara untuk membayar ide, sehingga ide tersebut bisa sampai kepada penerima.

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya berarti: memanggil, meyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.⁶

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada pengembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu sendiri. Artinya dakwah dituntut dikemas dengan terapan sarana komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikasi) yang dihadapi.⁷

Pada suatu proses dakwah, seorang juru dakwah (da'i) dapat menggunakan berbagai sarana. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana yang ada.⁸ Sarana dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sarana dakwah yang ada di lingkungan kalangan ibu-ibu di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

3. Solidaritas

Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok.⁹ Dalam keadaan tertentu, pembagian tugas yang sesuai

⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm.406-407

⁷ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm.33

⁸ Adi Sasono, Didin Hafiudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.154

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990

kecakapan setiap anggota dapat menghasilkan suatu kerja yang baik. Karena hal tersebut, maka semakin tinggi juga solidaritas pada suatu kelompok dan semakin tinggi *sense of belonging*.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa solidaritas sosial yaitu terdapatnya tujuan bersama, rasa saling percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antar anggota dalam sebuah kelompok berdasarkan sentimental dan etiket yang dipercayai oleh sebagian besar anggota atau penduduk.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: *pendahuluan*, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: *kajian pustaka*, bab ini berisi tentang pengertian, penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

Bab III: *metodologi penelitian*, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validasi dan serta teknik analisis data.

Bab IV: *hasil penelitian dan pembahasan*, pada bab ini penulis mengemukakan profil Dusun Sei Rambe, sejarah terbentuknya wirid Yasin, susunan kepengurusan, dan menjelaskan tentang aktivitas wirid Yasin menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas dan kendala wirid Yasin dalam meningkatkan solidaritas.

Bab V: *penutup*, merupakan akhir dari pembahasan penulis skripsi yang meliputi, kesimpulan, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti ingin lebih dahulu melihat penelitian terdahulu, agar mempunyai referensi yang jelas, agar bisa membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga menjadi lebih sempurna. Dari tinjauan tersebut, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Widayanti pada tahun 2016 dengan judul “Pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langkat Kabupaten Hulu Sulawesi Selatan”. Dalam penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langkat Kabupaten Hulu Sulawesi Selatan, ada pembacaan Al-Qur’an Khususnya surah Yasin dan surah Al-Mulk oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa membacakan surah-surah adalah sebagai harapan dari setiap orang yang masih hidup kepada Allah SWT, agar Allah memberikan pengampunan, dan kelapangan di dalam kubur. Dengan adanya penanaman daun pandan tersebut adalah agar jenazah yang ada didalam kubur mendapatkan naungan dan keringanan dari siksa kubur. Kegiatan ini adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Membaca Al-Qur’an menjadi nilai bersama dalam suatu masyarakat yang diimplementasikan dalam aktivitas kebudayaan mereka. Kajian seperti

inilah yang perlu dilakukan untuk menambah khazanah keislaman serta untuk mengetahui fenomena pembacaan AL-Qur'an di masyarakat.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Hayat mahasiswa Universitas Islam Malang tahun 2014. Dengan judul “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat”. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan peran serta fungsi Pengajian Yasinan sebagai cara dakwah NU di dalam integrasi konektivitas. Hal tersebut dilakukan untuk membentengi masyarakat dari kompleksitas sosial dan untuk membangun mental masyarakat melalui pengalaman-pengalaman nilai agama, sosial, dan kegotong royongan demi kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.¹¹
3. Skripsi Zulaika yang berjudul “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”. Penelitian ini fokus pada praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi Yasinan serta pemahaman masyarakat Desa Candimulyo Madiun terkait pembacaan surat Yasin dalam tradisi Yasinan di malam jum'at. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membuat perubahan pada masyarakat yang menjadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah.¹²

¹⁰ Widayanti, “Pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langkat Kabupaten Hulu Sulawesi Selatan”, Skripsi (Banjarmasin, IAIN Antasari, Fakultas Usuluddin Dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2016).

¹¹ Hayat, *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat*, Jurnal Walisongo Vol. 22 No.2 2014, hlm.297

¹² Zulaika, “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatul, Fakultas Usuluddin Dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020).

Dari ketiga kajian terdahulu di atas ditemukan beberapa substansi yang sama. Persamaan dari ketiga kajian terdahulu adalah sama-sama melihat aspek pembacaan surah Yasin atau kegiatan pembacaan surah Yasin ini sebagai sebuah aktivitas keagamaan dan ada juga strategi Dakwah NU dalam konteks sebagai bentuk tradisi Dakwah NU untuk pengembangan Dakwah. Adapun perbedaan kajian yang ingin diteliti oleh penulis adalah kajian yang dilakukan lebih spesifik terkait tentang Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara.

B. Aktivitas Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.¹³ Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, gerakan dan penggunaan *energy*.¹⁴ Dalam Psikologis, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.¹⁵

¹³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.23

¹⁴ Rudi Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom* (Surabaya: Gitamedia Press, 2005), hlm.21

¹⁵ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.214

Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama.¹⁶ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹⁷

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”.¹⁸ Agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”. Agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir eksistensinya. Jadi agama dapat dirumuskan sebagai suatu sistem kepercayaan dan praktik dimana suatu kelompok manusia berjuang menghadapi masalah-masalah akhir kehidupan manusia.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat (aktivitas keagamaan). Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya relasi dengan Allah swt. Namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk.

Buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm.186-187

¹⁷ TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.154

¹⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.13

kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt, dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

2. Pengertian Wirid Yasin

Wirid yasin merupakan hasil gabungan dari dua kata, yaitu wirid dan yasin. Secara etimologi, wirid berasal dari kata warada, yaridu, wirdan, yang artinya datang, sedangkan yasin berasal dari salah satu nama surat alqur'an yang tidak dapat diberi arti. Menurut Umar Latif, wirid yasin merupakan suatu pembacaan surat yasin yang diyakini sebagai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah, dapat memberikan kesejukan hati, kedamaian jiwa, serta dapat membantu menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi.²⁰ Sedangkan menurut Rhoni Rodin, wirid yasin merupakan salah satu rangkaian tradisi takziah yang ada dikalangan masyarakat Islam Indonesia, serta diyakini dapat menumbuhkan nilai-nilai keluruhan dan mengembangkan ajaran Islam.²¹

Wirid yasin merupakan suatu tradisi pembacaan ayat-ayat Surah Yasin secara menyeluruh, pelaksanaan tradisi tersebut di dasarkan pada beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan membacanya. Salah satu hadits

¹⁹ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm.5

²⁰ Umar Latif, *Wirid Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003), hlm.34

²¹ Rhoni Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*. *Ibda'*: Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam, Vol.11 No.1 2013, hlm.83-84

yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surah Yasin adalah diriwayatkan oleh al-Tirmidzi artinya: “Sungguh, segala sesuatu mempunyai hati, dan hati Alqur’an adalah surah Yasin. Siapa saja yang membaca surah Yasin, Allah mencatat pahala membaca itu untuknya seperti pahala membaca Alqur’an sepuluh kali”.

Meskipun silsilah periwayatan hadits mencapai derajat keaslian yang signifikan, namun tidak ada salahnya jika hadits tersebut dijadikan sebagai motivasi untuk mendorong umat dalam beribadah, khususnya dalam membaca ayat-ayat suci Alqur’an sebagai upaya menyemarakkan syiar Islam. Apabila proses pembacaannya mengandung nilai positif terhadap pembinaan mental dan spritual, baik peningkatan kualitas diri, keluarga, ataupun masyarakat.

C. Sarana Dakwah

1. Pengertian Sarana Dakwah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Secara etimologis, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga berkaitan dengan syarat dan upaya. Mengacu pada pengertian ini, terlihat bahwa sarana tidak terbatas pada perangkat dalam bentuk materi, melainkan juga perangkat yang non-materi. Sarana dalam bentuk materi dapat berupa perangkat bangunan maupun peralatan. Sedangkan dalam bentuk non-materi dapat berupa aktivitas maupun usaha-usaha yang bermuatan nilai-nilai pendidikan.

2. Macam-macam Sarana Dakwah

Said bin Ali Al-Qahthani membagi sarana penunjang keberhasilan dakwah kepada dua bagian, yaitu:

- a. Sarana tidak langsung, berupa persiapan-persiapan yang harus dilakukan seorang da'i sebelum melaksanakan tugas, seperti penguasaan materi dakwah, kesehatan, dan lain-lain
- b. Sarana langsung
 - 1) Melalui media diskusi kelompok, seminar-seminar yang lazim digunakan mahasiswa atau pelajar bahkan masyarakat umum
 - 2) Melalui media perorangan (face-to face comunikation) atau nasehat langsung kepada seseorang.
 - 3) Melalui media buku-buku bacaan, brosur-brosur keagamaan, majalah dan surat kabar harian: TV, Radio, film, internet, dan sebagainya.²²

3. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai mensed yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²³

²² Said bin Ali Al Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm.102-104

²³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.6

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, *du'ah/ da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau *da'watan* adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan dan panggilan.

Menurut pendapat ulama Bashrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil-manggil.²⁴ Para ahli banyak yang menulis dan mendalami masalah telah banyak mengemukakan defenisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara defenisi yang satu melengkapi defenisi lainnya.²⁵

Pengertian dakwah secara terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Muhammad Natsir²⁶

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al amar bi al-ma'ruf annahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 3

²⁵ M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 22

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 3

b. Yahya Umar

Yahya Umar membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni bagian dakwah secara umum dan khusus. Pertama dakwah secara umum ialah pengetahuan yang berisi acara-acara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Kedua dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah mereka di dunia dan di akhirat.²⁷

c. Hamzah Ya'cub

Hamzah Ya'cub mengategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. "Pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul.

4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana, media, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah.²⁸ Proses dakwah dengan adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

Media dakwah menurut Hamza Ya'cub membagi media menjadi lima bagian: Pertama adalah media lisan, media dakwah yang paling sederhana yang

²⁷ Barah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina. 1992), hlm. 18

²⁸ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress, 2013), hlm. 5

menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Kedua media tulisan, adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya. Ketiga media lukisan, adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Keempat media audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televisi, film, OHP, internet dan sebagainya. Kelima media akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u.²⁹

Menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak banyak sepertinya tidak dapat dibendung, tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir disana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.

D. Konsep Solidaritas

1. Pengertian dan Asal Usul'Ashabiyah

²⁹ Muhammad Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.26

Istilah ‘ashabiyah berasal dari bahasa Arab yaitu ‘ashabah yang artinya semangat golongan, atau partai.³⁰ Adapun secara harfiah ‘ashabiyah rasa satu kelompok. Ashabiyah sebagaimana diutarakan Ibnu Khaldun adalah rasa cinta/fanatisme seseorang terhadap keturunan, keluarga, dan golongannya. Perasaan kasih dan cinta timbul secara alami sebagai sifat dasar manusia yang merupakan pemberian Allah. Dengan sifat tersebut muncul sikap menolong dan membantu.³¹

Dalam ungkapan lain, ‘ashabiyah merupakan jerit tangis seseorang terhadap penderitaan kerabatnya, walau bagaimana pun bentuk hubungan kekerabatan tersebut. Hal ini dikarenakan pertalian darah yang secara psikologis mengikat pada kebanyakan umat manusia, dan merupakan tabiat untuk menjalin hubungan emosional dengan orang yang disayangi dan dihormati.³²

Kemudian asal usul ‘ashabiyah itu adalah pemuliaan ikatan darah yaitu sesuatu yang tabi’i pada watak manusia, dengan sedikit pengecualiannya. Ikatan itu menimbulkan cinta pada kaum kerabat, dan keluarga seseorang. Lebih jelasnya Ibnu Khaldun mengatakan bahwa asal usul ‘ashabiyah berawal dari pemuliaan ikatan darah adalah sesuatu yang tabi’i pada watak manusia. Ikatan itu menimbulkan cinta pada kaum kerabat dan keluarga seseorang, dengan membangkitkan perasaan supaya hendaknya janganlah ada cedera atau bencana yang datang menimpa mereka itu. Orang akan merasa malu jika kaum kerabatnya diperlakukan tidak baik ataupun diserang, dan orang itu akan turut turun tangan

³⁰ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Peogresif, 1997), hlm. 936

³¹ Wendy Melfa dkk, *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, 1992 hlm.88

³² Syafiuddin, *Negara Islam Menurut Konsep Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 90

untuk meleraikan antara mereka dengan bahaya atau kehancuran apapun yang mengancam mereka itu. Inilah satu dorongan tabi'i pada manusia sejak makhluk manusia itu muncul di dunia.³³

Setelah mengkaji tentang pendorong terbentuknya 'ashabiyah, dapat dimengerti bahwa 'ashabiyah tidak hanya berdasarkan ikatan kekeluargaan atau rasialisme, akan tetapi Ibnu Khaldun memperluas ruang lingkup 'ashabiyah pada solidaritas sosial yang terdapat di kalangan orang-orang desa dan juga di kalangan orang-orang kota.

2. Teori Solidaritas Emile Durkheim

Durkheim mengatakan bahwa solidaritas merupakan perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas ini merupakan bagian penting dalam hubungan antara individu dengan masyarakat.

Adapun Durkheim membedakan solidaritas menjadi dua macam, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a. Pengertian Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan bentuk solidaritas yang didasarkan pada kesamaan kesadaran kolektif yang dimiliki antar individu dengan sifat-sifat dan pola-pola normatif yang sama

b. Pengertian Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan kebalikan dari solidaritas mekanik karena solidaritas organik justru lahir dari sebuah perbedaan. Hal ini terjadi seiring dengan berkembangnya masyarakat ketika suatu pembagian kerja menjadi lebih

³³ Osman Raliby, *Ibnu Khaldun Tentang Masyarakat Dan Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.156

kompleks.³⁴ Jadi dari kedua macam solidaritas di atas dapat disimpulkan bahwa solidaritas yang digunakan dalam penelitian ini solidaritas mekanik. Karena solidaritas di sini memiliki kesamaan dalam kepentingan dan memiliki tujuan yang sama.

3. Ashabiyah Sebagai Dasar Pembentukan Negara dan Pemerintahan

Konsep ashabiyah mempunyai peran penting dalam mencegah konflik dan ketidakadilan dan untuk menjaga kebersamaan masyarakat, hal ini karena kapasitas individu yang tidak memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasarnya atau bahkan mempertahankan diri. Untuk manusia secara alamiah adalah kelompok sosial dan cenderung untuk hidup bersama. Manusia sangat memerlukan bantuan dan kerjasama dengan yang lain, tetapi manusia tidak dapat hidup bersama dan bekerjasama dalam suasana konflik, permusuhan dan ketidak-adilan. Hal-hal tersebut akan membuat kehidupan sosial tidak mungkin dapat diwujudkan. Untuk itulah diperlukan 'ashabiyah dan kekuatan pengendalian atau pemerintah.³⁵

Ashabiyah adalah rasa solidaritas sosial yang di dalamnya terdapat suku-suku atau kelompok yang bekerjasama untuk kepentingan bersama. Akan tetapi rasa solidaritas sosial tersebut akan hancur bilamana suatu suku atau kelompok tersebut terpecah belah atau tidak mau lagi bekerjasama. Karena alasan inilah, persekutuan suatu kelompok atau suku memerlukan hadirnya seorang penguasa atau raja yang mampu menangkal agresi. Kebutuhan akan adanya seseorang yang mempunyai otoritas dan bias mengendalikan ini kemudian meningkat. Didukung dengan rasa kebersamaan yang terbentuk bahwa seorang pemimpin dalam

³⁴ <https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim> diakses tanggal 24 Juli 2023

³⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, hlm.166

mengatur dan menjadi penengah tidak dapat bekerja sendiri sehingga membutuhkan kemampuan tentara yang kuat dan loyal sebagai pertahanan bangsa, perdana menteri, serta pembantu-pembantu yang lain hingga terbentuklah sebuah dinasti (daulah) atau kerajaan.³⁶

Adanya 'ashabiyah (solidaritas sosial) yang kuat merupakan suatu keharusan bagi banggunya suatu negara atau dinasti besar. Oleh karenanya jarang terjadi suatu negara dapat berdiri di suatu kawasan di mana terdapat beraneka ragam suku. Sebab dalam keadaan yang demikian masing-masing suku mempunyai kepentingan dan aspirasi yang berbeda-beda satu sama lain, dan tiap kepentingan dan aspirasi suku-suku tersebut didukung oleh 'ashabiyah suku, atau dengan kata lain dinasti yang besar dan kuat hanya dapat berdiri apabila terdapat homogenitas, sehingga menimbulkan solidaritas sosial yang kuat.³⁷

Untuk menampung kepentingan dan aspirasi masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku diperlukan sebuah wadah yang bernama negara. Namun demikian negara tidak akan bertahan lama atau akan mengalami kehancuran jika masyarakatnya tidak mau lagi bekerjasama dan berpecah belah. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin atau kepala negara yang mampu menangkal agresi, mengendalikan dan mengatur negara.

4. Peran 'Ashabiyah Dalam Sosial-Politik

Menurut Ibnu Khaldun, dalam uraiannya tentang peran sosial 'ashabiyah, ia mengatakan bahwa 'ashabiyah merupakan suatu jalinan sosial yang membuat bangsa bersatu padu, terlepas, 'ashabiyah itu timbul karena ikatan kekeluargaan

³⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, hlm.139

³⁷ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1990), hlm. 105

atau persekutuan. Kemudian ‘ashabiyah mempunyai dua peran sosial yaitu pertama, menumbuhkan solidaritas sosial dan kekuatan dalam jiwa kelompoknya. Kedua, mempersatukan berbagai ‘ashabiyah yang bertentangan sehingga menjadi suatu kelompok manusia yang besar dan bersatu.³⁸

Kemudian ‘ashabiyah merupakan kekuatan politik yang mendorong pembentukan Negara dan dinasti. ‘Ashabiyah mensyaratkan adanya pemimpin, yakni seorang tokoh yang mendapat dukungan dari keluarganya dan pengikutnya. Dalam konsep ‘ashabiyah tidak semua orang bisa menjadi pemimpin, sebab pemimpin diperoleh dengan kemenangan, oleh karena itu ‘ashabiyah pimpinan harus lebih kuat dari pada ‘ashabiyah-‘ashabiyah lain agar kemenangan tersebut dapat terwujud.³⁹

Menurut Ibnu Khaldun kepemimpinan bukan merupakan kekuasaan “de jure” tetapi merupakan kekuasaan “de facto” dan ke-pemimpinan diperoleh dengan kemenangan, yakni dengan penggunaan kekuatan. Dengan demikian kepemimpinan terpusatkan pada salah satu cabang ‘ashabiyah yang paling kuat. ‘Ashabiyah sendiri merupakan suatu bentuk khusus organisasi politik dengan puncaknya suatu aritokrasi kesukuan yang memerintah dalam suasana demokrasi yang bebas. Jadi apabila di antara anggota-anggota suku terjadi persamaan, maka tidaklah demikian dalam hubungan mereka dengan para pemegang kepemimpinan. Masyarakat desa merupakan syarat primer adanya ‘ashabiyah, dibalik itu ada sebagian suku-suku tidak memiliki ‘ashabiyah yaitu suku-suku yang tunduk kepada suku lain. Atau suku tersebut tidak dapat mempertahankan

³⁸ Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah*, hlm.159

³⁹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 114

dirinya sendiri, dan harus membayar pajak, maka pimpinannya tidak dapat memerintah sesuai dengan kehendaknya sendiri.⁴⁰

Adapun tujuan yang hendak dicapai 'ashabiyah adalah kekuasaan. Menurut Ibnu Khaldun mengenai hal ini: "Bahwa kemenangan terdapat di pihak yang mempunyai solidaritas yang lebih kuat, dan anggota-anggotanya lebih sanggup berjuang dan bersedia mati guna kepentingan bersama. "Kedudukan sebagai raja adalah suatu kedudukan yang terhormat dan diperebutkan, karena kedudukan memberikan kepada pemegang segala kekayaan duniawi dan juga kepuasan lahir batin. Karena itulah kekuasaan menjadi sasaran perebutan dan jarang sekali dilepaskan dengan suka rela kecuali dibawah paksaan. Perebutan menimbulkan perjuangan dan peperangan dan runtuhnya singgasana-singgasana. Semuanya itu tidaklah dapat terjadi kecuali dengan 'ashabiyah atau solidaritas sosial.⁴¹

Tetapi bila kekuasaan telah berdiri teguh dan mereka yang dikuasai telah pula terbiasa dengan kekuasaan yang ada, maka menurut Ibnu Khaldun, alat-alat kekuasaan kurang memegang peranan, termasuk 'ashabiyah, seperti yang terdapat pada waktu menegakkan kekuasaan semula. Dalam keadaan demikian penguasa dan orang-orang yang telah membantunya menegakkan kekuasaan itu mulai melihat kepada hal-hal lain yang dirasakan menarik, terutama pada kemewahan yang datang tanpa dicapai. Karena pada dasarnya, dan menjadi tabiatnya pula bahwa kekuasaan itu di iringi dengan kemewahan. Tetapi kemewahan ini hanya mula-mula saja akan menambah kekuatan penguasa, namun akhirnya kekuatan ini

⁴⁰ Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*, hlm.153

⁴¹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, hlm. 122

akan melemah karena kemewahan itu mengandung sifat yang merusakkan manusia, yaitu pada akhlaknya. Ia akan melupakan seseorang tentang kewajiban-kewajibannya yang sesuai dan harus dipenuhi sebagai seorang penguasa. Ini akan melemahkan 'ashabiyah tadi, dan dalam keadaan demikian seorang penguasa akan mendasarkan kekuasaannya pada serdadu upahan atau tentara bayaran. Bila ini terjadi sekurang-kurangnya untuk sementara perkembangan akan menuju kepada pemusatan kekuasaan dan kekerasan untuk memaksakan kehendak oleh golongan yang mula-mula menegakkan daulah. Pemusatan kekuasaan itu tidak dibenarkan, 'ashabiyah pada awalnya akan menyuruh orang untuk membagi kemenangan dan kemegahan yang diperoleh secara bersama-sama. Bila timbul juga pemusatan kekuasaan, maka rasa golongan itu akan hancur.⁴²

5. Faktor yang Menentukan Solidaritas Sosial

Adapun faktor yang menentukan solidaritas sosial terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kehidupan

1) Kehidupan Al-Hadar (masyarakat menetap)

Makna "Kota" dalam kata "Hadar" artinya ada atau Hadir. Kota, sebagaimana makna Hadar, adalah simbol suatu kawasan yang serba ada. Hadar adalah masyarakat badui yang telah berhasil menjadi kaya. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa masyarakat Hadar itu tergolong masyarakat kaya yang suka membangun rumah-rumah besar, luas dan megah dengan perabotan yang mahal dan mewah. Pakaian mereka beraneka ragam dan bagus-bagus. Mereka

⁴² Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negara Barat* (Jakarta: Mizan, 2000), hlm. 72

mendirikan bangunan-bangunan besar. Ketika penduduk semakin bertambah, hubungan antara mereka pun semakin kompleks dan membutuhkan pengorganisasian dan kelembagaan sosial lainnya. Sehingga membentuk masyarakat sipil kota.⁴³

b. Agama

Agama sendiri memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kesulitan kehidupan duniawi yang penuh penderitaan pada kemandirian spritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.⁴⁴

c. Kezaliman

Penindasan menghancurkan masyarakat, sedangkan hancur masyarakat berarti hancurnya negara. Suasana psikologi yang buruk ini menimbulkan efek sosial negatif bagi kehidupan ekonomi masyarakat yang lesu, sementara kelesuan hidup dan kelesuan ekonomi masyarakat pada gilirannya menyebabkan apa yang dinamakan dengan krisis ekonomi masyarakat. Jika kezaliman tidak segera teratasi dan terus berlangsung, maka krisis ekonomi berkepanjangan akan terjadi yang berakibat krisis sosial politik. Krisis sosial ekonomi masyarakat dan politik

⁴³ Moh. Pribadi, *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 116

⁴⁴ Fariyah dan Irzum, *Agama Menurut Ibn Khaldun* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.187-205

pada akhirnya menyebabkan instabilitas suatu negara dan masyarakat yang kacau (*chaos*), yang segera diikuti oleh hancurnya suatu peradaban.⁴⁵

6. Tujuan Solidaritas Sosial

Adapun tujuan solidaritas sosial terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Tujuan mempersatukan masyarakat

Solidaritas sosial membikin orang menyatukan usaha untuk tujuan yang sama: mempertahankan diri, dan menolok dan mengalahkan musuh. Juga kita telah mengetahui bahwa tiap-tiap masyarakat manusia memerlukan kekuatan yang berfungsi mencegah, juga seorang pemimpin yang bisa mencegah manusia dari menyakiti.

b. Tujuan Kedaulatan

Tujuan terakhir solidaritas sosial ialah kedaulatan, orang-orang yang memiliki solidaritas sosial dan lalu ia telah menduduki jabatan kepala suku serta ditaati orang, jika suatu ketika menemukan jalan untuk memiliki kedaulatan, ia tidak akan mengabaikannya, sebab memang demikian yang diharapkan. Namun dia tidak akan mencapai maksud tersebut dengan sempurna apabila dia tidak memiliki solidaritas sosial yang menyebabkan orang lain tunduk patuh kepadanya.

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah sebagai pembaruan masyarakat kepada kebaikan berdasar syariat Islam, dakwah adalah perintah Allah untuk mendorong umat manusia berbuat baik dan melarang perkara yang munkar sehingga bisa menghasilkan kehidupan masyarakat dan negara yang damai, sejahtera, bahagia dan selamat. Sedangkan solidaritas sosial

⁴⁵ Moh. Pribadi, *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 123

adalah perasaan semangat persatuan masyarakat sebagai inti dari kekuatan dan kelemahan sosial yang bersifat dinamis, bermula dari masyarakat nomad begitu fanatik dan kuat solidaritas sosial baginya ke masyarakat Hadar (menetap) suatu kawasan yang serba ada kedudukannya memiliki kekuatan solidaritas sosial yang berbeda. Solidaritas sosial membuat orang menyatukan usaha untuk tujuan yang sama, mempertahankan diri, menolak dan mengalahkan semua ancaman bahaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode Penelitian

Adapun pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁴⁶ Pendekatan atau metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jadi pendekatan penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap suatu bagaimana penerapan sebuah teori dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas.

Metode yang digunakan metode deskriptif analisis, yaitu sebuah metode akurat yang mengandung gambaran secara sistematis dan aktual terhadap fakta.⁴⁷ Metode ini digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap serta menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan pada kajian ini adalah kajian lapangan (*field research*).

⁴⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.20

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 15

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut karena peneliti melihat di lokasi tersebut permasalahannya lebih menonjol dari pada lokasi lainnya. Memang ditempat lain juga terdapat permasalahan yang sama tetapi setelah peneliti observasi lebih dalam maka di Dusun Sei Rambe ini lebih menonjol dan perlu untuk diteliti dalam lagi. Kemudian sepengetahuan peneliti belum ada yang pernah meneliti di lokasi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut. Serta kegiatan Wirid Yasin sudah berjalan sejak lama dan masih ada sampai sekarang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Keseluruhan Objek penelitian.⁴⁸ Subjek penelitian juga dapat diartikan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya di sebut responden atau informan sebagai objek dari suatu penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Sei Rambe dalam aspek kegiatan Wirid Yasin untuk peningkatan aspek solidaritas di Sei Rambe. Dengan cara melakukan wawancara tentang Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe tujuannya agar mendapatkan data yang valid. Dengan menggunakan purposive Sampling di mana merupakan teknik pengambilan sampel peneliti dapat

⁴⁸ Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2014), hlm.36

memanfaatkan penilai sendiri dalam memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh penelitian itu sendiri. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif.⁴⁹

Maka pengambilan sampel dengan cara purposive sampling disebut sebagai sampel yang tujuannya peneliti dapat memilih informan yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan terpercaya berdasarkan sumber data yang didapatkan. Teknik ini dipandang lebih lengkap dalam menghadapi realitas yang tunggal. Pilihan sampel dapat diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informan lebih akurat yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

⁴⁹ Milles, Matthew dan A. Michael Hiberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press. 2008), hlm. 17

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 2011), hlm.206

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap permasalahan yang teliti dengan menggunakan pengindraan yang dilaksanakan pada saat aktivitas berlangsung.⁵¹ Dalam melakukan kegiatan pengamatan, peneliti terlihat secara pasif, artinya peneliti tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁵² Teknik ini dilakukan untuk mencari data terkait keberadaan Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

2. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁵³ Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan informan terkait bagaimana Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara. Untuk memperoleh data secara akurat dan detail adapun yang ingin diwawancara adalah:

⁵¹ Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 54

⁵² Djunadi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodelogi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta:ArRuzz Media, 2012), hlm. 165.

⁵³ Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm. 57.

Ketua wirid Yasin berjumlah 1 orang. Wakil ketua wirid Yasin berjumlah 1 orang. Sekretaris wirid Yasin berjumlah 1 orang. Bendahara wirid Yasin berjumlah 1 orang. Anggota wirid yasin berjumlah 2 orang. Jadi, untuk memudahkan penelitian ini maka jumlah informan yang diwawancarai adalah sebanyak 6 orang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data baik tertulis maupun photo berupa arsiparsip, ijazah, rapor, akta, absen, photo, atau gambar, perundang-undangan, surat menyurat, dan catatan biografi.⁵⁴ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari tempat yang diteliti, hasil analisis data jawaban atas pertanyaan masalah dalam penelitian.⁵⁵ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data penting maupun yang tidak penting, merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, mengelompokkan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat

⁵⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 40

⁵⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hlm. 133

diverifikasi data. Data yang di dapatkan masih mentah, tercampur aduk dan belum di pisah-pisahkan, kemudian baru di reduksi. Reduksi data yang memilah-milah data yang dianggap benar yang relevan sesuai dengan kenyataan dan penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam bentuk mengorganisasikan data dalam bentuk yang lebih sempurna. Data yang telah di reduksi dengan mudah di mengerti baik pembaca maupun peneliti, kemudian data dapat di pahami sebagai rangkuman inti-inti pokok, kemudian di susun secara sistematis dalam bentuk teks deskriptif naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan dengan bertujuan memudah peneliti dalam mendeskripsi dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil data observasi yang di temukan di lapangan, dengan pandangan yang di dapatkan peneliti untuk dideskripsikan secara benar.

3. Penyajian Kesimpulan

Verifikasi data merupakan pencarian makna dari hasil peneliti dengan tidak menyimpang dari hasil penelitian, data yang dibentuk di fokus untuk di susun secara teratur dalam bentuk teks, melalui induksi. Berfikir induksi merupakan pemikiran yang bermula dari fakta atau peristiwa khusus kemudian dari khusus di tarik ke umum. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komperatif di mana membandingkan objek dilapangan dengan teori. Data hasil observasi, wawancara, dokumtasi disatukan untuk dianalisis agar dapat menghasilkan data valid dan yang tidak valid.

BAB IV

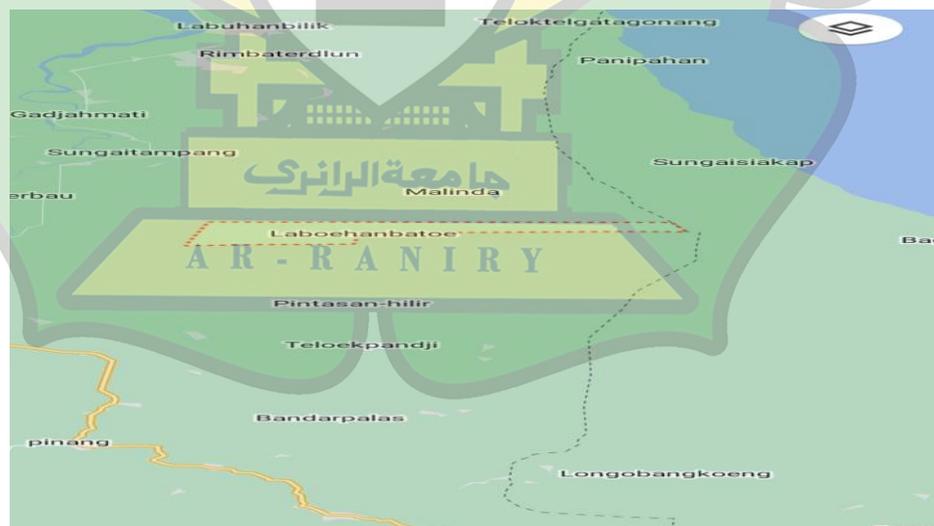
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dusun Sei Rambe

Sei Rambe merupakan salah satu dusun yang ada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara. Dusun Sei Rambe merupakan salah satu Dusun di Kecamatan Panai Tengah dengan luas wilayah 7839, 4 Ha. Dusun ini berada pada ketinggian 123 dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 20-30 C dengan jumlah penduduk 436 jiwa. Terletak di antara $2^{\circ}19'42.78''N$ Lintang Utara dan $95^{\circ}14'31.49''E$ Lintang Selatan, jarak tempuh dari Dusun ke Kecamatan Sekitar 33 km, yang dapat di tempuh dengan kendaraan darat kira-kira 2 jam dan dari kendaraan laut sekitar 7 jam.⁵⁶

Peta Dusun Sei Rambe



Sumber: Denah Dusun Sei Rambe

⁵⁶ Arsip Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu tahun 2023

2. Keadaan Penduduk

Dusun Sei Rambe merupakan salah satu Dusun yang berada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Nama Sei Rambe sendiri diambil karena di Dusun Sei rambe ini mempunyai sungai dan memiliki banyak pohon rambe. Sehingga dari hal tersebut terbentuklah Dusun Sei Rambe.

Jumlah penduduk di Dusun Sei Rambe sebanyak 436 jiwa, terdiri dari 223 jiwa laki-laki, 213 jiwa perempuan dimana total keseluruhan kepala keluarga yakni mencapai 106 KK.⁵⁷

Berikut tabel data jumlah penduduk Dusun Sei Rambe sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Data jumlah penduduk/jiwa Dusun Sei Rambe tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	223 Jiwa
Perempuan	213 Jiwa
Total	436 Jiwa

Sumber: Arsip Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu tahun 2023

3. Agama

Agama semua penduduk di wilayah Dusun Sei Rambe mempunyai agama penduduk asli Dusun Sei Rambe adalah 100% beragama Islam.

Tabel. 4.2 Data jumlah penduduk menurut agama di Dusun Sei Rambe tahun 2023

No	Nama Dusun	Agama		
		Islam	Katholik	Kristen
1	Sei Rambe	Islam	Katholik	Kristen
Jumlah		436	-	-

Sumber: Arsip Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten

⁵⁷ Arsip Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu tahun 2023

Labuhan Batu tahun 2023

4. Suku

Suku di Dusun Sei Rambe memiliki beberapa macam suku diantaranya ada suku batak, suku jawa, dan suku melayu.

Tabel. 4.3 Data jumlah penduduk menurut suku di Dusun Sei Rambe tahun 2023

No	Nama Suku	Jumlah
1	Suku batak	215 orang
2	Suku jawa	98 orang
3	Suku melayu	123 orang
Total		436 orang

Sumber: Arsip Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu tahun 2023

5. Sejarah Terbentuknya Wirid Yasin

Kelompok Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk mempererat tali silaturahmi. Dengan adanya kelompok Wirid Yasin menjadi sarana dakwah untuk mempersatukan masyarakat di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Kegiatan Aktivitas Wirid Yasin menjadi tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang sampai sekarang. Dimana kegiatan Wirid Yasin yaitu suatu kegiatan membaca surat Yasin yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Diadakan untuk tujuan sosial yaitu silaturahmi antar manusia dalam suatu kelompok. Sebagai salah satu tradisi keagamaan yang dapat mewujudkan kesadaran spritual seperti keimanan, ilmu, keberkatan dan berbagai amalan lain yang diridhai oleh Allah swt, dan meningkatkan silaturahmi. Wirid Yasin merupakan hasil gabungan dari dua kata, yaitu *wirid* dan *yasin*. Secara etimologi, *wirid* berasal dari kata *Warada*, *Yaridu*,

Wiridan, yang artinya datang. Sedangkan yasin berasal dari salah satu nama surat Alqur'an yang tidak dapat diberi arti.⁵⁸

Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu ini dilaksanakan dari satu rumah ke rumah berikutnya secara bergiliran. Dilaksanakan setiap 1 minggu sekali di hari jum'at yang di mulai pukul 14:00s/d selesai. Wirid Yasin ini biasanya mengundang ustad/ustadzah setiap satu bulan sekali untuk menyampaikan ceramah agama. Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe ini dibentuk sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Ibu-ibu Dusun Sei Rambe ini mengawali membaca surah Yasin, Takhtim, Tahlil, dan doa. Selanjutnya di tutup dengan acara jeddah. Jeddah itu sendiri kegiatan pembagian makanan untuk ibu-ibu Wirid Yasin yang di sediakan pihak yang ditunjuk di rumahnya.⁵⁹

Di samping itu juga anggota Wirid Yasin ini juga membentuk tabungan uang khas dan arisan, tujuan untuk uang khas ini adalah persiapan untuk sebetulnya bantuan sedekah apabila ada salah satu anggota terkena musibah. Dengan terbentuknya anggota Wirid Yasin ini dengan maksud dan tujuan untuk menjaga nilai moral agama, kekompakan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kelompok Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe mampu membuat masyarakat menjadi lebih kompak dalam menjaga silaturahmi dengan sesama. Selain itu, pada saat ada yang sakit anggota dari Wirid Yasin, mereka antusias dalam menjenguk orang yang sedang sakit. Dan juga, anggota Wirid Yasin juga

⁵⁸ Hasil Observasi di Dusun Sei Rambe tanggal 09 Juli 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Siti Hawa, Anggota Wirid Yasin tanggal 11 Juli 2023

kompak untuk datang ke rumah yang sedang di tunjuk sebagai tuan rumah, dengan cara berjalan bersama-sama dengan berkelompok.⁶⁰

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan ibu-ibu agar Wirid Yasin terus berkembang di masyarakat Dusun Sei Rambe yaitu:

1. Sesama anggota Wirid Yasin harus saling menghargai tanpa membedakan status sosial
2. Sebagai anggota harus menjaga sikap dan etika ketika mengikuti aktivitas Wirid Yasin.
3. Kepengurusan harus terbuka dan siap menerima masukan dari seluruh anggota Wirid Yasin
4. Diperlukan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang untuk menjaga agar perwiridan dapat berlanjut secara berkesinambungan.⁶¹

Berikut tabel data jumlah anggota Wirid Yasin Dusun Sei Rambe sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Data jumlah anggota Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe tahun 2023

Umur	Jumlah
20-35	20 orang
40-55	34 orang
56-60	6 orang
Total	60 orang

Sumber: data jumlah anggota Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe

5. Tingkat Pendidikan Anggota Wirid Yasin

Dalam dunia pendidikan di masa milenial saat ini sudah semakin berkembang di segala penjuru negeri dan terus ditingkatkan serta menjadikan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Umiati Rambe, Sekretaris Wirid Yasin tanggal 07 Juli 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan Irma Dewi S.KOM, Ketua Wirid Yasin tanggal 02 Juli 2023

sebuah kewajiban yang harus dicapai atau dilakukan oleh semua orang. Pendidikan sebagai peningkatan mutu hidup dan sebagai bekal dan investasi seorang guna untuk meningkatkan dan membentuk sumber daya manusia yang dapat memajukan bangsa dan negara. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Sei Rambe pada umumnya rata-rata berpendidikan dan kebanyakan menempuh pada pendidikan formal yang terstruktur yakni SD,SMP,SMA, sampai perguruan tinggi. Menurut ibu Irma Dewi kebanyakan penduduk di Dusun Sei Rambe banyak yang tidak menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi dan masih minim penduduknya yang menempuh pendidikan. Hal ini yang memungkinkan salah satu kendala ibu-ibu Wirid Yasin kurang dalam memahami baik bidang agama, maupun sosial.

Tabel. 4.5 Data jumlah tingkat pendidikan anggota Wirid Yasin di dusun Sei Rambe tahun 2023

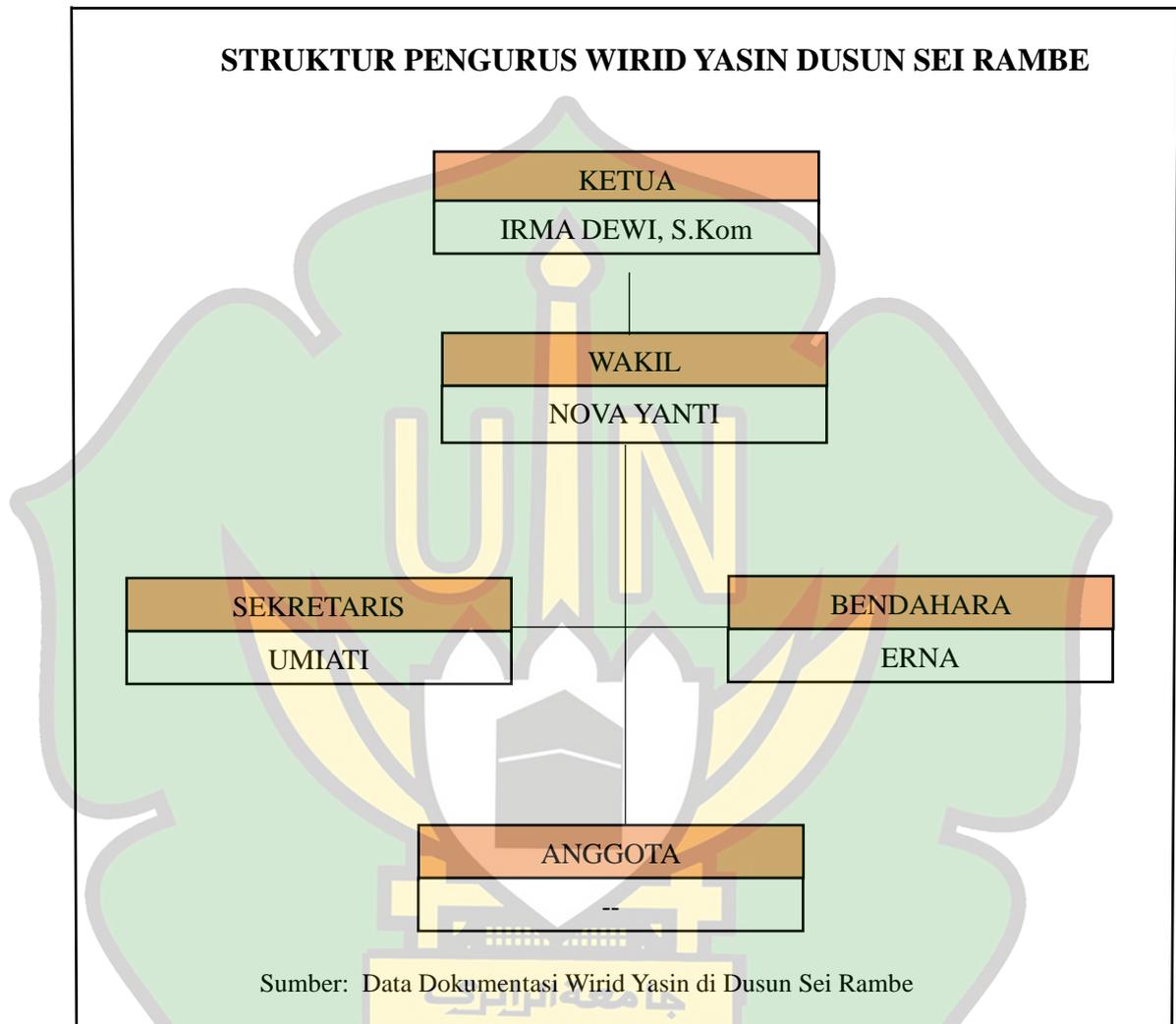
No	Tamatan	Jumlah
1	SD	25 orang
2	SMP	19 orang
3	SMA	15 orang
4	S1	1 orang
Total		60 orang

Sumber : Hasil wawanacara dengan Ibu Irma Dewi tanggal 02 Juli 2023

6. Struktur Kepengurusan Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe

Kelompok Wirid Yasin telah mengalami berbagai macam dalam bentuk struktur dan pergantian pengurus. Hal ini memang sangat perlu dilakukan untuk menciptakan suatu kepengurusan yang optimal karena kelanjutan suatu kelompok sangat tergantung kepada pengurus yang mengelola kegiatan tersebut.

Adapun susunan struktural kepengurusan Kelompok Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe.



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Wirid Yasin Menjadi Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas

- a. Aktivitas Wirid Yasin

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di dalam aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe banyak diantara anggota yang masih minim

dalam membaca surah Yasin yang benar. Kurang tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga menimbulkan keributan dan ketidak nyamanan dalam melaksanakan kegiatan Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe.⁶²

Aktivitas Wirid Yasin biasanya dilaksanakan dengan membaca Yasin, tahlil dan tahtim. Selain itu, ada satu bulan sekali ada mengundang ustad dan ustadzah untuk memberikan pengetahuan yang belum diketahui ibu-ibu seputaran tentang ilmu-ilmu agama. Dalam kegiatan ini ibu-ibu juga mengadakan arisan yang berupa uang. Aktivitas ini diikuti tidak hanya oleh ibu-ibu yang berusia muda saja namun sampai ibu-ibu yang sudah lanjut usia, yang masih mampu pergi jauh, karena kegiatan Wirid Yasin dilakukan bergilir kerumah-rumah ibu-ibu yang terkena giliran Wirid Yasin, dan biasanya ibu-ibu yang mendapatkan giliran Wirid telah memiliki niat atau hajat sebelum Wirid Yasin. Contohnya untuk doa selamat keluarganya, dan ada juga yang kirim doa arwa untuk keluarganya yang sudah terlebih dulu dipanggil oleh Allah swt.

Aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dilaksanakan pada hari jum'at dimana dilaksanakan dari satu rumah ke rumah berikutnya. Aktivitas Wirid Yasin sudah mampu menjadi Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas, sebagaimana sudah disampaikan dari Ibu Irma Dewi S.kom selaku ketua Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe dimana bahwa kaum ibu-ibu di Dusun Sei Rambe memahami bahwa Wirid Yasin sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang sampai sekarang.

⁶² Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Juli 2023

Dengan adanya kelompok Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe mampu meningkatkan kualitas keimanan, ilmu agama serta mempererat ukhuwah islamiah sesama anggota Wirid Yasin. Selain itu, dengan adanya aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe ini tentu menciptakan kebersamaan yang selalu terjadi sehingga menciptakan solidaritas, kekompakan, dan keakraban antar anggota Wirid Yasin.

Dalam kegiatan aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe memiliki beberapa tujuan dibentuknya kelompok Wirid Yasin. Sebagaimana disampaikan langsung oleh Ibu Umiati selaku sekretaris Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe.

“Adapun tujuan kegiatan Wirid Yasin adalah untuk membangun silaturahmi sesama anggota Wirid Yasin, memperkuat aqidah, menambah ilmu agama, mendekatkan diri kepada Allah swt, serta membentuk jiwa spritualitas.”⁶³

Wirid Yasin merupakan aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu dengan membaca surah Yasin secara bersama-sama untuk, menambah amalan dan pahala dari Allah swt. Sebagaimana pendapat yang di sampaikan oleh ibu Irma Dewi S.kom selaku ketua Wirid Yasin.

“Bahwa kaum ibu-ibu di Dusun Sei Rambe memahami bahwa Wirid Yasin sebagai tradisi yang dapat meningkatkan kualitas keimanan, ilmu agama serta mempererat ukhuwah islamiah. Dengan adanya aktivitas Wirid Yasin ini tentu kebersamaan yang selalu terjadi sehingga menciptakan solidaritas, kekompakan, dan keakraban antar anggota.”⁶⁴

Wirid Yasin juga mampu menjadi sarana dakwah dalam kelompok Wirid Yasin dengan memperbanyak membaca surah Yasin di rumah masing-masing, sekaligus memperbaiki bacaan-bacaan dalam membaca ayat Alqur'an yang baik dan benar. Selain itu, anggota Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe juga saling bergantian dalam petugas kegiatan Wirid Yasin, saling memperbaiki bacaan

⁶³ Hasil wawancara dengan Umiati Rambe, sekretaris Wirid Yasin tanggal 07 Juli 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Irma Dewi S.KOM, Ketua Wirid Yasin tanggal 02 Juli 2023

anggota Wirid Yasin yang masih kurang bagus dalam membaca surah Yasin yang baik dan benar. Kelompok Wirid Yasin juga mampu membimbing dan mengarahkan anggota yang masih kurang baik dalam pembacaan surah Yasin, agar bisa meningkatkan kemampuan membaca anggota Wirid Yasin yang baik dan benar.

Kelompok Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe juga harus saling bertukar pendapat dengan sesama anggota, supaya bisa meningkatkan rasa kekompakan dan keakraban sesama anggota. Dengan saling terbuka, bertanya jika merasa bacaan yang di baca belum baik dan benar. Dengan hal tersebut akan menjadikan ibu-ibu Wirid Yasin menjadi kelompok Wirid Yasin yang kompak dan solid dengan sesama anggota. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Nova Yanti selaku wakil ketua Wirid Yasin:

“Adapun aktivitas yang dilakukan agar menjadi sarana dakwah ialah dengan memperbanyak membaca surah Yasin di rumah, sekaligus memperbaiki bacaan-bacaan dalam membaca ayat Alqur’an. Selain itu, saling bergantian dalam petugas Wirid Yasin, saling memperbaiki bacaan anggota yang kurang bagus. Selanjutnya saling membimbing anggota yang kurang baik dalam membaca surah Yasin, agar bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca surah Yasin.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe memiliki beberapa tujuan dibentuknya aktivitas Wirid Yasin adalah untuk membangun silaturahmi sesama anggota Wirid Yasin, memperkuat aqidah, menambah ilmu agama, mendekatkan diri kepada Allah swt, serta membentuk jiwa spritualitas. Di samping itu, bahwa kaum ibu-ibu di Dusun Sei Rambe memahami bahwa Wirid Yasin sebagai tradisi yang dapat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nova Yanti, Wakil Ketua Wirid Yasin tanggal 05 Juli 2023

meningkatkan kulaitas keimanan, ilmu agama serta memepererat ukhuwah islamiah. Dengan adanya aktivitas Wirid Yasin ini tentu kebersamaan yang selalu terjadi sehingga menciptakan solidaritas, kekompakan, dan keakraban antar anggota. Selain itu, adapun aktivitas yang dilakukan agar menjadi sarana dakwah ialah dengan memperbanyak membaca surah Yasin di rumah, sekaligus bacaan-bacaan dalam membaca ayat Alqur'an. Selain itu, saling bergantian dalam petugas Wirid Yasin, saling memperbaiki bacaan anggota yang kurang bagus. Selanjutnya saling membimbing anggota yang kurang baik dalam membaca surah Yasin, agar bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca surah Yasin.

b. Sarana Dakwah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Secara etimologis, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga berkiatan dengan syarat dan upaya. Mengacu pada pengertian ini, terlihat bahwa sarana tidak terbatas pada perangkat dalam bentuk materi, melainkan juga perangkat yang non-materi. Sarana dalam bentuk materi dapat berupa perangkat bangunan maupun peralatan. Sedangkan dalam bentuk non-materi dapat berupa aktivitas maupun usaha-usaha yang bermuatan nilai-nilai pendidikan.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran,

sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dengan adanya aktivitas Wirid Yasin mampu menjadi sarana dakwah bagi ibu-ibu Wirid Yasin, dimana kegiatan Wirid yasin tersebut biasanya mengundang ustad untuk mengisi ceramah. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Umiati selaku sekretaris Wirid Yasin. Dengan adanya mengundang ustad dalam satu bulan sekali, bisa meningkatkan bertambahnya ilmu agama ibu-ibu menjadi lebih baik. Selain itu, dengan diundangnya ustad untuk mengisi kegiatan Wirid Yasin mampu meningkatkan kekompakan antar sesama anggota Wirid Yasin. Dimana setiap anggota Wirid Yasin ada yang berhalangan tidak dapat hadir pada kegiatan Wirid Yasin, biasanya mereka memberi kabar kepada salah satu pengurus bahwa ibu tersebut tidak dapat hadir dalam kegiatan Wirid Yasin. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umiati selaku sekretaris Wirid Yasin:

“Dengan mengundang ustad minimal satu bulan sekali, agar bertambahnya ilmu agama ibu-ibu, meningkatkan kekompakan antara satu dengan yang lain. Saling berkabar di saat tidak bisa hadir dalam kegiatan Wirid Yasin.”⁶⁶

Dengan adanya kegiatan aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas. Dimana kegiatan ini mampu meningkatkan rasa empati dan simpati antar sesama anggota Wirid Yasin. Dengan merangkul dan membimbing antar sesama anggota dalam keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin. Agar terciptanya kegiatan Wirid Yasin yang solid dan kompak baik dalam segala hal baik dalam kegiatan Wirid Yasin

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Umiati Rambe, Sekretaris Wirid Yasin tanggal 07 Juli 2023

maupun diluar dari kegiatan Wirid Yasin. Sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Erna Harahap selaku bendahara Wirid Yasin:

“Dengan adanya aktivitas Wirid Yasin bisa menjadi sarana dakwah ialah dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati sesama anggota dengan saling merangkul dan membimbing dalam kegiatan Wirid Yasin. Agar terciptanya Wirid Yasin yang solid dan kompak dalam segala hal baik di kegiatan Wirid Yasin maupun diluar kegiatan.”⁶⁷

Dengan dibentuknya aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas. Dimana dengan adanya kegiatan ini menjadikan sarana dakwah dengan sesama anggota Wirid Yasin menjadi lebih baik dan lebih kompak antar sesama anggota Wirid Yasin. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Parida Hanum selaku anggota Wirid Yasin:

“Dengan adanya kegiatan Wirid Yasin menjadikan sarana dakwah menjadi lebih baik terhadap seluruh warga Dusun Sei Rambe dalam meningkatkan solidaritas.”⁶⁸

Dari ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe mampu menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas. Dengan beberapa cara. Pertama, meningkatkan kekompakan antara satu dengan yang lain. Kedua, merangkul dan membimbing dalam kegiatan Wirid Yasin. Ketiga, menjadikan sarana dakwah menjadi lebih baik terhadap seluruh warga di Dusun Sei Rambe.

c. Solidaritas

Solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok.⁶⁹ Dalam keadaan tertentu, pembagian tugas yang sesuai kecakapan setiap anggota dapat

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Erna Harahap, Bendahara Wirid Yasin tanggal 09 Juli 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Parida Hanum, Anggota Wirid Yasin tanggal 10 Juli 2023

⁶⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990.

menghasilkan suatu kerja yang baik. Karena hal tersebut, maka semakin tinggi juga solidaritas pada suatu kelompok dan semakin tinggi *sense of belonging*.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa solidaritas sosial yaitu terdapatnya tujuan bersama, rasa saling percaya, ketiakawanan, dan rasa sepenanggungan antar anggota dalam sebuah kelompok berdasarkan sentimental dan etiket yang dipercayai oleh sebagian besar anggota atau penduduk.

Aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe menjadi sarana dakwah bagi ibu-ibu untuk meningkatkan solidaritas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Parida Hanum selaku anggota Wirid Yasin. Dimana anggota Wirid Yasin harus tetap menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama anggota Wirid Yasin. Dengan saling menghargai sesama anggota Wirid Yasin tanpa ada membedakan status sosial, menerima segala masukan dan saran dari seluruh anggota, anggota harus menjaga sikap dan etika ketika mengikuti aktivitas perwiridan. Selain itu, kedepannya diperlukan program jangka pendek, menengah, dan panjang untuk menjaga agar perwiridan dapat berlanjut secara berkesinambungan.

“Dengan tetap menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama anggota, saling menghargai sesama anggota tanpa membedakan status sosial. Menerima masukan dan saran dari seluruh anggota, sebagai anggota harus menjaga sikap dan etika ketika mengikuti aktivitas perwiridan. Selain itu, diperlukan program jangka pendek, menengah, dan panjang untuk menjaga agar perwiridan dapat berlanjut secara berkesinambungan.”⁷⁰

Dengan adanya kelompok wirid yasin mampu meningkatkan persatuan antar sesama anggota wirid yasin. Sebagaimana disampaikan oleh ibu siti hawa. Dengan saling bertukar pendapat, saling menghargai, dan saling menghormati satu

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Parida Hanum, Anggota Wirid Yasin tanggal 10 Juli 2023

sama lain. Selain itu, membantu dan membimbing anggota wirid yasin dalam membaca surah yasin yang baik dan benar.

“Selalu meningkatkan persatuan sesama anggota, saling bertukar pendapat, menghargai dan menghormati satu sama lain. Membantu dan membimbing anggota yang belum baik bacaannya dengan belajar bersama-sama.”⁷¹

Dari hasil kajian wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas wirid yasin di dusun sei rambe mampu menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas dengan beberapa cara. Pertama membimbing dan merangkul sesama anggota dalam membaca surah yasin yang baik dan benar. Kedua meningkatkan kualitas keimanan, ilmu agama serta mempererat ukhuwah islamiah sesama anggota wirid yasin. Ketiga menciptakan kebersamaan yang selalu terjadi sehingga menciptakan solidaritas, kekompakan, dan keakraban antar anggota wirid yasin. Keempat saling bertukar pendapat dengan sesama anggota, supaya bisa meningkatkan rasa kekompakan dan keakraban sesama anggota. Kelima mampu meningkatkan rasa empati dan simpati antar sesama anggota wirid yasin.

Dari kelima cara diatas bisa mempermudah untuk meningkatkan solidaritas kelompok wirid yasin di dusun sei rambe dan mampu menjadikan aktivitas wirid yasin sebagai sarana dakwah di kalangan ibu-ibu di dusun sei rambe. Sehingga mempermudah berlangsungnya kegiatan wirid yasin yang ada di dusun sei rambe. Dengan menggunakan beberapa cara dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat menyimpulkan beberapa untuk meningkatkan solidaritas di dalam aktivitas wirid yasin di dusun sei rambe.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Siti Hawa, Anggota Wirid Yasin tanggal 11 Juli 2023

2. Kendala Wirid Yasin Dalam Meningkatkan Solidaritas

Berdasarkan observasi yang peneliti menemukan ada beberapa kendala dalam kegiatan wirid yasin sehingga menghambat terciptanya solidaritas dalam kegiatan wirid yasin. Diantaranya pada saat hujan, pesta, kemalangan, puasa ramadhan dan lain sebagainya.⁷²

Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dimana dalam melakukan beberapa kegiatan pasti di temui beberapa kendala, sama halnya dalam kegiatan wirid yasin di dusun sei rambe. Dimana dengan adanya kendala tersebut menjadi penghalang, penghambat keberlangsungan kegiatan dalam mencapai sasaran.

Adapun kendala wirid yasin dalam meningkatkan solidaritas di dusun sei rambe yaitu sebagai berikut:

a. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi diri kepada kepribadian dan kecerdasan juga keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi untuk dirinya sendiri. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang cenderung kurang pada wawasan untuk kehidupan kedepannya. Sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghasilan yang berkecukupan pendidikan adalah salah satu kunci untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan rendahnya tingkat pendidikan di kalangan ibu-ibu anggota wirid yasin menjadi kendala untuk menjalankan kegiatan wirid yasin yang lebih baik dan efektif. Dimana tingkat

⁷² Hasil Observasi pada tanggal 7 Juli 2023

pendidikan sekolah ibu-ibu anggota wirid yasin di dusun sei rambe, SD, SMP, SMA, dan ada juga yang sarjana. Tapi kebanyakan rata-ratanya tamatan SD, karena hal tersebut ibu-ibu anggota wirid yasin kurang dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Seperti pendapat dari ibu Irma Dewi S.Kom:

“Tingkat kelulusan anggota wirid yasin rata-rata masih awam. Sehingga kurangnya pengetahuan baik secara agama maupun pengetahuan umum.”⁷³

Dari pendapat yang diungkapkan oleh ibu Irma Dewi S.Kom bahwa rendahnya tingkat pendidikan sekolah ibu-ibu anggota wirid yasin menyebabkan kurangnya pengetahuan baik secara agama maupun pengetahuan umum.

Dalam kegiatan wirid yasin masih banyak ditemukan ibu-ibu yang tidak bisa membaca surah yasin. Dikarenakan tidak adanya pendidikan sekolah yang baik. Sehingga menjadikan beberapa ibu-ibu tidak bisa membaca ayat al-qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Parida Hanum:

“Rendahnya tingkat pendidikan sekolah dikalangan ibu-ibu wirid yasin menyebabkan banyaknya ibu-ibu yang masih tidak bisa membaca al-qur'an yang baik dan benar.”⁷⁴

Antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan wirid yasin cukup efektif dan berjalan dengan baik tetapi sebagai kendala untuk keberlangsungan kegiatan wirid yasin, dimana rendahnya tingkat pendidikan sekolah di kalangan ibu-ibu wirid yasin masih minim karena kurangnya perekonomian di kalangan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang baik. Karena hal tersebut menyebabkan ibu-ibu wirid yasin kurangnya pengetahuan/wawasan yang luas, baik secara agama maupun pengetahuan umum. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Nova Yanti:

⁷³ Hasil wawancara dengan Irma Dewi S.KOM, Ketua Wirid Yasin tanggal 02 Juli 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Parida Hanum, Anggota Wirid Yasin tanggal 10 Juli 2023

“Kemauan ibu-ibu dalam mengikuti Wirid Yasin sangatlah antusias, tetapi karena rendahnya tingkat pendidikan sekolah ibu-ibu Wirid Yasin menyebabkan mereka rajin datang. Tetapi tidak antusias dalam mempelajari bacaan surah Yasin yang baik dan benar.”⁷⁵

Dari ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala ibu-ibu Wirid Yasin di dusun Sei Rambe salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan sekolah. Sehingga menyebabkan pengetahuan ibu-ibu Wirid Yasin masih awam dan kurang mengetahui ilmu-ilmu agama. Dan banyak diantaranya tidak bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran agama.

b. Kendala Kepengurusan

Pengurus adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dalam menentukan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dalam rangka menjalankan kegiatan. Pengurus ialah orang-orang yang berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan tersebut. Selain itu pengurus juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan ini, memiliki hak dan wewenang yang besar selaku pengurus. Dimana kurangnya kebijaksanaan pengurus dalam mengatasi berjalannya kegiatan Wirid Yasin. Sehingga menimbulkan keributan saat keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin. Selain itu, menghambat kegiatan Wirid Yasin yang seharusnya dimulai lebih awal, tapi tidak bisa dimulai karena keributan dari beberapa kelompok anggota Wirid Yasin. Maka dari hal tersebut perlunya kebijakan dari pengurus untuk menertibkan hal tersebut. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Ibu Nova Yanti:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nova Yanti, Wakil Ketua Wirid Yasin tanggal 05 Juli 2023

“Kurangya kebijakan seorang pengurus dalam mengatasi berjalannya kegiatan Wirid Yasin. Sehingga menimbulkan keributan saat kegiatan dimulai.”⁷⁶

Dari pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Nova Yanti bahwa pengurus kurang bijaksana dalam mengatasi berjalannya kegiatan Wirid Yasin karena kelalaian dalam bercerita. Sehingga dari hal tersebut membuat keributan yang menyebabkan tertundanya dimulai kegiatan Wirid Yasin.

Untuk dapat berjalan dengan banyaknya kegiatan Wirid Yasin pengurus sangat berperan penting dalam kegiatan ini. Pengurus harus bisa merangkul dan mengajak ibu-ibu agar bisa datang lebih awal. Sehingga bisa mempermudah dan mempercepat berlangsungnya kegiatan Wirid Yasin. Sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Erna Harahap:

“Pengurus kurang peduli dalam membimbing dan merangkul anggota. Agar mereka lebih disiplin dan tepat waktu dalam kegiatan Wirid Yasin. Sehingga tidak membuat kendala perwiridan lebih awal dimulai.”⁷⁷

Menjadikan Wirid Yasin yang jauh lebih baik dan kompak, itu harus dengan kerja keras pengurus dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Agar anggota bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Umiati:

“Pengurus sangat berperan penting untuk keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin yang jauh lebih baik. Sehingga dengan itu pengurus harus bisa mengambil keputusan yang baik dan bijaksana. Mencontohkan kepada anggota mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan.”⁷⁸

Dari ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengurus memiliki tanggung jawab dan wewenang yang besar dalam berjalannya kegiatan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Nova Yanti, Wakil Ketua Wirid Yasin tanggal 05 Juli 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Erna Harahap, Bendahara Wirid Yasin tanggal 09 Juli 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Umiati rambe, Sekretaris Wirid Yasin tanggal 07 Juli 2023

Wirid Yasin. Pengurus harus lebih bijaksana dalam mendisiplinkan anggota, membimbing, merangkul anggota, dan mencontohkan kepada anggota, agar mempermudah berjalannya kegiatan Wirid Yasin.

c. Kurangnya Kesadaran Anggota

Banyak para anggota Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe masih sangat rendah kesadarannya dalam membayar uang khas lebih awal tanpa harus diminta terlebih dahulu, menimbulkan konflik antar sesama anggota Wirid Yasin. Sehingga dari konflik tersebut menyebabkan keributan di kalangan anggota Wirid Yasin. Dimana setiap anggota bebas bertukar argumen dengan anggota lainnya. Dari salah satu anggota tersebut pasti menuntut kepada pengurus kenapa ada perbedaan pada saat pembayaran, ada yang lebih awal membayar dan ada yang lebih lama membayar. Maka terjadilah keributan dari hal tersebut. Seperti pendapat dari Ibu Umiati:

“Rendahnya kesadaran anggota untuk membayar uang khas. Dalam hal tersebut menimbulkan konflik antar sesama anggota Wirid Yasin.”⁷⁹

Selain dari kurangnya kesadaran anggota dalam membayar uang lebih awal, anggota juga sulit untuk membayar uang per minggu yang sudah di tetapkan bersama. Dalam hal ini anggota juga masih kurang kesadaran untuk membayar uang terimakasih kepada orang yang sudah ditunjuk sebagai penanggung jawab. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Erna Harahap:

“Sulitnya anggota untuk membayar uang yang sudah di tetapkan setiap minggunya. Selain itu, kurangnya kesadaran anggota untuk memberi uang terima kasih kepada orang yang ditunjuk sebagai tempat penyimpanan perlengkapan/peralatan Wirid Yasin.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Umiati Rambe, Sekretaris Wirid Yasin tanggal 07 Juli 2023

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Erna Harahap, Bendahara Wirid Yasin tanggal 09 Juli 2023

Menurut pendapat peneliti, uang bisa membuat putusya tali persaudaraan antar manusia karena dengan adanya hutang membuat manusia menjadi canggung satu sama lain. Dalam hal ini, pengurus harus lebih peduli dalam mengingatkan anggota untuk membayar uang lebih awal tanpa harus dipinta terlebih dahulu.

Dengan kurangnya bijaksana dan disiplinnya ketua dalam kegiatan Wirid Yasin menghambat kegiatan Wirid Yasin lebih awal dilaksanakan. Selain itu, ketua kurang tegas dalam menunjuk pembawa kegiatan Wirid Yasin menyebabkan pembawa kegiatan tersebut orang yang sama setiap jum'atnya. Seperti pendapat Ibu Parida Hanum:

“Kurang bijaksana dan disiplinnya ketua dalam kegiatan Wirid Yasin. Sehingga membuat kegiatan Wirid Yasin telat untuk dilaksanakan. Dan kurangnya kebijakan ketua dalam menunjuk pembawa kegiatan Wirid Yasin, sehingga pembawa kegiatan orang yang sama setiap jum'atnya.”⁸¹

Dengan rendahnya tingkat pendidikan di kalangan ibu-ibu Wirid Yasin menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang ilmu agama dan membaca surah Yasin yang baik sesuai dengan yang dianjurkan. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya kegiatan Wirid Yasin yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hawa:

“Kurangnya pengetahuan agama, bacaan yang baik dalam pembacaan surah Yasin. Sehingga menghambat berjalannya kegiatan Wirid Yasin yang baik.”⁸²

Dari hasil kajian wawancara di atas bahwa ada beberapa kendala yang ditemui dari kegiatan Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe. Pertama, rendahnya tingkat pendidikan sekolah ibu-ibu anggota Wirid Yasin ada yang lulusan SD,SMP, SMA, dan ada juga yang sarjana. Sehingga banyak yang tidak

⁸¹ Hasil wawancara dengan Parida Hanum, Anggota Wirid Yasin tanggal 10 Juli 2023

⁸² Hasil Wawancara dengan Siti Hawa, Anggota Wirid Yasin tanggal 11 Juli 2023

mengetahui pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Kedua, kurangnya pengurus dalam mengambil kebijaksanaan pengurus dalam mengatasi berjalannya kegiatan Wirid Yasin. Sehingga menimbulkan keributan saat keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin. Selain itu, menghambat kegiatan Wirid Yasin yang seharusnya dimulai lebih awal, tapi tidak bisa dimulai karena keributan dari beberapa kelompok anggota Wirid Yasin. Maka dari hal tersebut perlunya kebijakan dari pengurus untuk menertibkan hal tersebut kebijakan dan tanggung jawab sehingga menjadi pemicu terhambatnya kegiatan Wirid Yasin. Ketiga, kurangnya kesadaran anggota dalam membayar uang khas yang sudah ditetapkan setiap minggunya. Dari ketiga kendala tersebut menghambat berjalannya kegiatan Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe. Dengan adanya kendala dalam kegiatan Wirid Yasin membuat susahannya Wirid Yasin dalam meningkatkan solidaritas antar sesama anggota.

Aktivitas Wirid Yasin yang menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas dengan beberapa cara. Pertama, membimbing dan merangkul sesama anggota dalam membaca surah Yasin yang baik dan benar. Kedua, meningkatkan kualitas keimanan, ilmu agama, serta mempererat ukhuwah islamiah sesama anggota Wirid Yasin. Ketiga, menciptakan kebersamaan yang selalu terjadi sehingga menciptakan solidaritas, kekompakan, dan keakraban antar anggota Wirid Yasin. Keempat, saling bertukar pendapat dengan sesama anggota, supaya bisa meningkatkan rasa kekompakan dan keakraban sesama anggota. Kelima, mampu meningkatkan rasa empati dan simpati antar sesama anggota Wirid Yasin.

Dengan adanya kegiatan ini bisa menyambung tali silaturahmi dengan sesama anggota Wirid Yasin. Kegiatan Wirid Yasin juga mampu menjadi sarana dakwah, dimana dengan adanya media dakwah merupakan sarana, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah. Proses dakwah dengan adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima bagian: Pertama adalah media lisan, media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Kedua media tulisan, adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya. Ketiga media lukisan, adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Keempat media audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televisi, film, OHP, internet, dan sebagainya. Kelima media akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Kendala Wirid Yasin dalam meningkatkan solidaritas di Dusun Sei Rambe ada beberapa kendala. Pertama rendahnya tingkat pendidikan sekolah ibu-ibu anggota Wirid Yasin ada yang lulusan SD,SMP,SMA, dan ada juga yang sarjana. Sehingga banyak yang tidak mengetahui pengetahuan agama maupun

pengetahuan umum. Kedua kurangnya pengurus dalam mengambil kebijaksanaan pengurus dalam mengatasi berjalannya kegiatan Wirid Yasin. Sehingga menimbulkan keributan saat keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin. Selain itu, menghambat kegiatan Wirid Yasin yang seharusnya dimulai lebih awal, tapi tidak bisa dimulai karena keributan dari beberapa kelompok anggota Wirid Yasin. Maka dari hal tersebut perlunya kebijakan dari pengurus untuk menertibkan hal tersebut kebijakan dan tanggung jawab sehingga menjadi pemicu terhambatnya kegiatan Wirid Yasin. Ketiga kurangnya kesadaran anggota dalam membayar uang khas yang sudah ditetapkan setiap minggunya. Sedangkan kendala dari luar kegiatan Wirid Yasin ialah kurangnya dukungan dari aparaturnya kampung/ kepala Dusun Sei rambe. Dari beberapa kendala di atas menghambat berjalannya kegiatan Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe.

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah luas pengetahuan dalam meningkatkan solidaritas dalam suatu kelompok. Agar menjadi satu kesatuan yang kuat dan utuh. Menjadikan kelompok Wirid Yasin yang kuat dan solid dalam hal kebaikan baik sekarang maupun untuk kedepannya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu dalam aktivitas Wirid Yasin sebagai sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa:

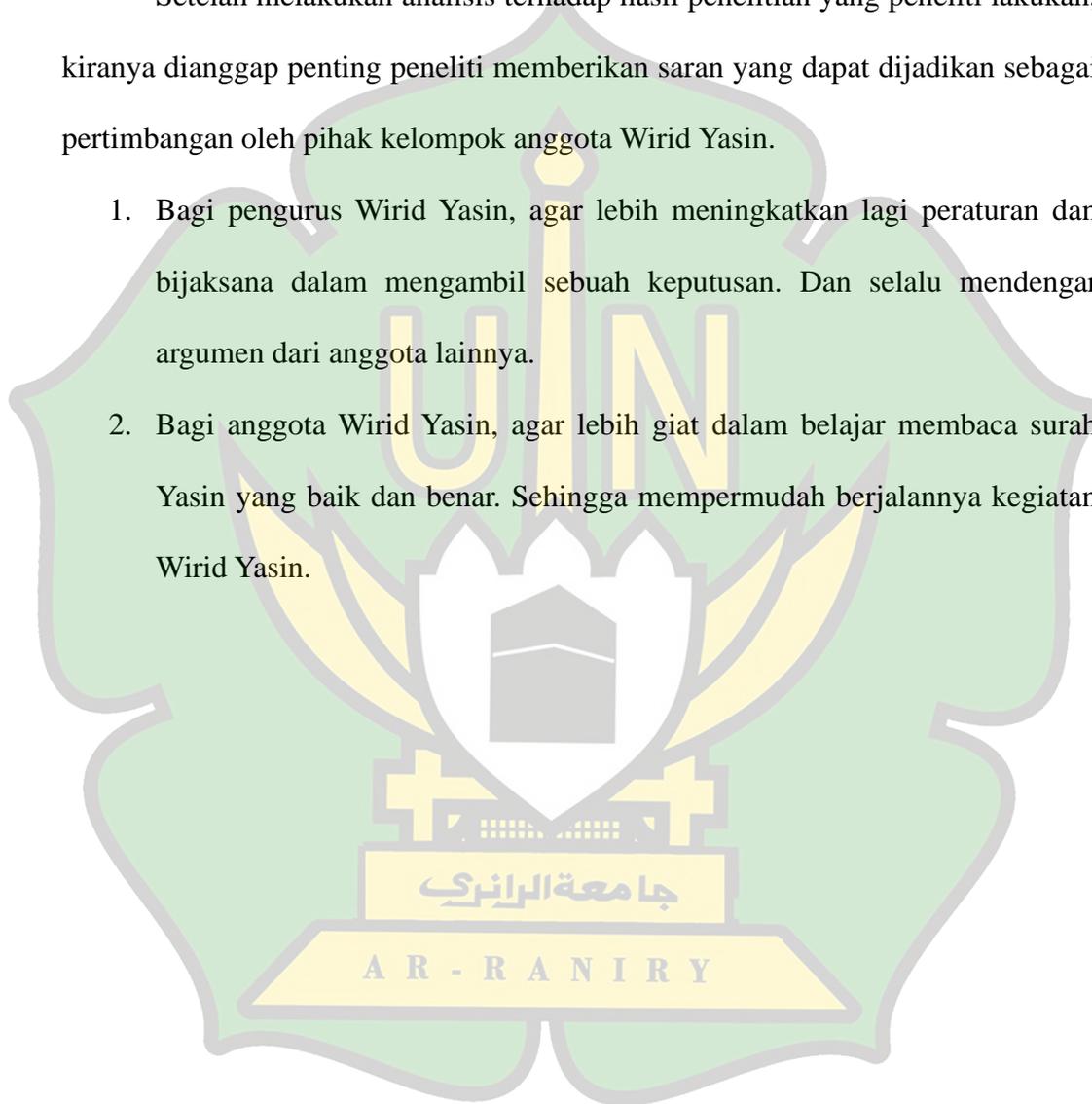
1. Aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe mampu menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas dengan cara membimbing dan merangkul sesama anggota dalam membaca surah Yasin. Meningkatkan keimanan, ilmu agama serta mempererat ukhuwah islamiah sesama anggota Wirid Yasin. Menciptakan kebersamaan yang selalu terjadi sehingga menciptakan solidaritas, kekompakan, dan keakraban antar anggota Wirid Yasin. Saling bertukar pendapat dengan sesama anggota, supaya bisa meningkatkan rasa kekompakan dan keakraban sesama anggota. Mampu meningkatkan rasa empati dan simpati antar sesama anggota Wirid Yasin.
2. Kendala Wirid Yasin dalam meningkatkan solidaritas di Dusun Sei Rambe ada beberapa kendala. Rendahnya tingkat pendidikan sekolah ibu-ibu anggota Wirid Yasin ada yang lulusan SD,SMP,SMA dan ada juga yang sarjana. Kurangnya pengurus dalam mengambil kebijaksanaan pengurus dalam mengatasi berjalannya kegiatan Wirid Yasin. Kurangnya kesadaran anggota dalam membayar uang khas yang sudah ditetapkan setiap

minggunya. Adapun kendala dari luar ialah kurangnya dukungan dari aparatur kampung/ kepala Dusun Sei Rambe.

B. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan, kiranya dianggap penting peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak kelompok anggota Wirid Yasin.

1. Bagi pengurus Wirid Yasin, agar lebih meningkatkan lagi peraturan dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan. Dan selalu mendengar argumen dari anggota lainnya.
2. Bagi anggota Wirid Yasin, agar lebih giat dalam belajar membaca surah Yasin yang baik dan benar. Sehingga mempermudah berjalannya kegiatan Wirid Yasin.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Peogresif, 1997
- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Darul al Kutub al Ilmiah: Beirut, 1995
- Adi Sasono, Didin Hafiudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Aisyah Arsyad, “*Yâsînan dan Implikasinya, Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah Yâsîn di Kota Makassar*,” *Jurnal Tafser*, Vol. 4 No.1 2016
- Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama* Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008
- Andy Darmawan dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2009
- Arsip Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu tahun 2023
- Barah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Tursina. 1992
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negara Barat* Jakarta: Mizan, 2000
- Delinear Noer, *Pemikiran Politik di Negara Barat*, Jakarta: Rajawali, 1983
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990.
- Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Prees, 2011
- Djunadi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodelogi Penelitian kualitatif* Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012
- Farihah dan Irzum, *Agama Menurut Ibn Khaldun* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Hayat, “*Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*” *Jurnal Walisongo: Jurnal Penelitian dan Sosial Keagamaan*, Vol. 22 No. 2 November 2014

<https://www.zenius.net/blog/teori-solidaritas-emile-durkheim> diakses tanggal 24 Juli 2023

Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*

Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016

Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993

M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997

M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002

M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Jurnal Qof*, Vol. 3 No. 1 Januari 2019

Milles, Matthew dan A. Michael Hiberan. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press. 2008

Moh. Pribadi, *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Suka Press, 2014

Muhammad Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1990

Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005

Nasruddin Baidan dkk, *Tafsir Kontemporer Surat Yāsīn*, Solo: Tiga Serangkai, 200

Osman Raliby, *Ibnu Khaldun Tentang Masyarakat Dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Rhoni Rodin, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*. *Ibda'*: Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam, Vol.11 No.1 2013

- Rudi Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom* Surabaya: Gitamedia Press, 2005
- Said bin Ali Al Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009
- Sri Purwaningsih, “*Yâsînan dan Tahlilan sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yâsîn dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo,*” dalam JCD: Journal of Community Development and Disaster Management, Vol. 1 No. 2 Juli 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rieneka Cipta, 2011
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: Widya Karya, 2011
- Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syafiuddin, *Negara Islam Menurut Konsep Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Gama Media, 2007
- TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Umar Latif, *Wirid Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003
- Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, Serang Banten: Fseipress, 2013
- Umрати dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Wendy Melfa dkk, *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, 1992
- Widayanti, “*Pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan,*” Skripsi Banjarmasin, IAIN Antasari, Fakultas Usluddin Dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir, 2016
- Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2014
- Zainab al-Khudairi, *Filsafat Sejarah*

Zulaika, "*Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*", Skripsi Jakarta, UIN Syarif Hidayatul, Fakultas Usuluddin Dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2020



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.842/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

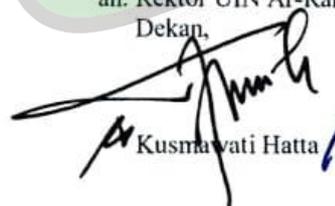
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, S.Sos.L.,M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Jamilahani
NIM/Jurusan : 190403008/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas (Studi Kasus di Desa Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Februari 2023 M
2 Sya'ban 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 Februari 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1753/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Wirid Yasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JAMILAHANI / 190403008**

Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU
KECAMATAN PANAI TENGAH
DUSUN : X SEI RAMBE

Alamat: JL. PROTOKOL NO.1 SEI RAMBE

Nomor : 470/SS2023

Sei Rambe, 10 Juli 2023

Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Ketua UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Bapak Ketua UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B. 1753/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023 Tentang *Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas (Studi Kasus di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara)*.

Nama : JAMILAHANI
NIM : 190403008
Judul Skripsi : Aktivitas Wirid Yasin Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Solidaritas (Studi Kasus di Dusun Sei Rambe Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara)

AR - R A N I R Y

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sei Rambe, 10 Juli 2023



Abdul Kadir Jailani

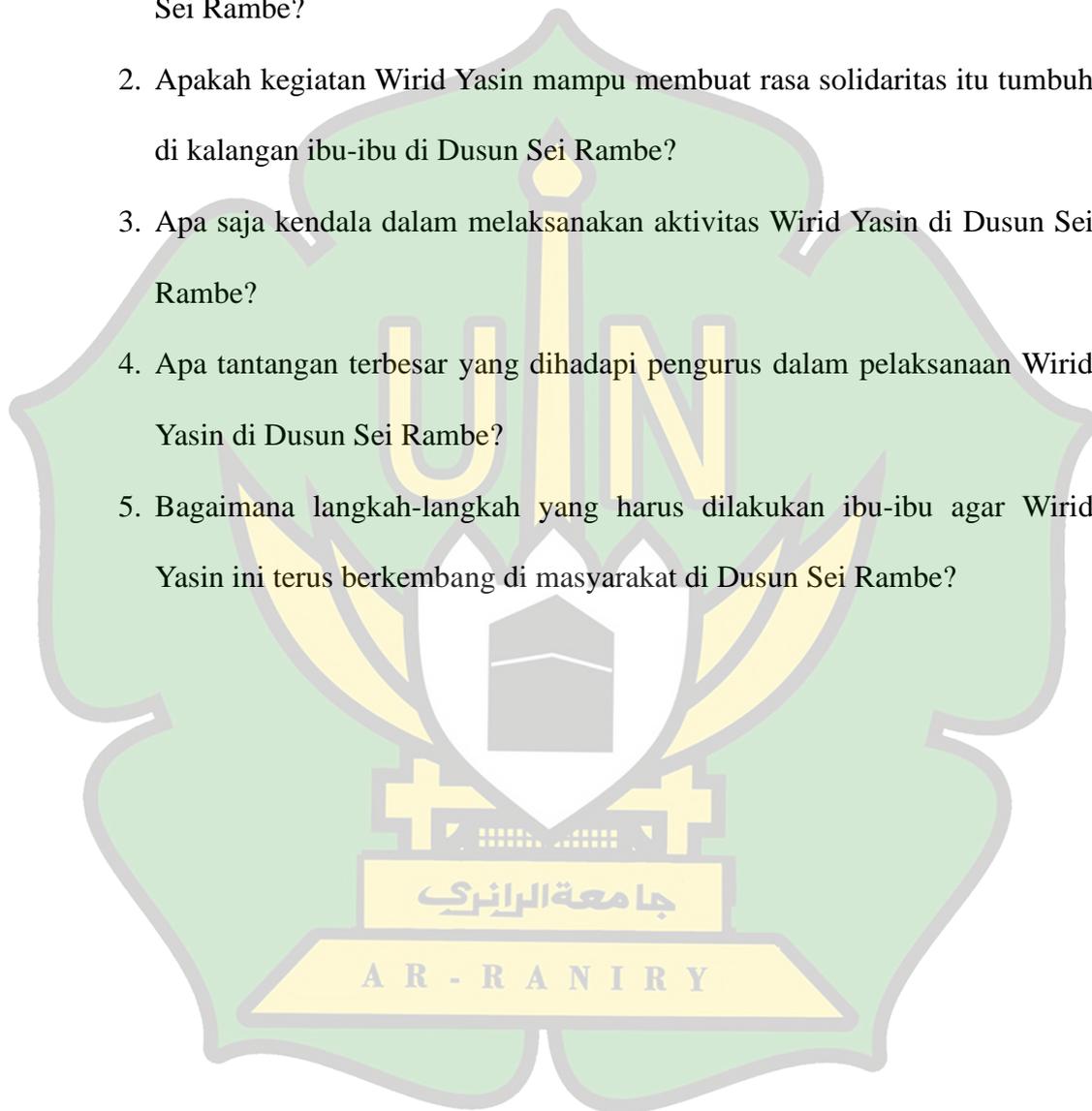
DAFTAR WAWANCARA

A. Bagaimana aktivitas Wirid Yasin menjadi sarana dakwah dalam meningkatkan solidaritas di Dusun Sei Rambe?

1. Bagaimana aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe?
2. Berapa kali aktivitas Wirid Yasin dilakukan di Dusun Sei Rambe?
3. Bagaimana kepengurusan dan berapa orang pengurus dan bagaimana tugasnya masing-masing di Dusun Sei Rambe?
4. Bagaimana antusias warga Sei Rambe dalam mengikuti aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe?
5. Apa dampak secara rasional dari kegiatan Wirid Yasin dalam masyarakat di Dusun Sei Rambe?
6. Apakah ada persiapan komponen yang mendukung dalam menjalankan aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe?
7. Apa pengaruh secara rasional atau anggota Wirid Yasin dalam pemahaman agama dari kegiatan aktivitas Yasin yang dilakukan di Dusun Sei Rambe?
8. Bagaimana pandangan ibu terhadap solidaritas Wirid Yasin sebagai sarana dakwah di Dusun Sei Rambe?
9. Apakah ada bentuk solidaritas dan kepedulian antar anggota Wirid Yasin dari kegiatan Wirid Yasin secara rutin di Dusun Sei Rambe?

B. Apa saja kendala Wirid Yasin dalam meningkatkan solidaritas di Dusun Sei Rambe?

1. Bagaimana upaya Wirid Yasin dalam meningkatkan solidaritas di Dusun Sei Rambe?
2. Apakah kegiatan Wirid Yasin mampu membuat rasa solidaritas itu tumbuh di kalangan ibu-ibu di Dusun Sei Rambe?
3. Apa saja kendala dalam melaksanakan aktivitas Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe?
4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan Wirid Yasin di Dusun Sei Rambe?
5. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan ibu-ibu agar Wirid Yasin ini terus berkembang di masyarakat di Dusun Sei Rambe?



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Informan

1. Nama : Irma Dewi S.kom

Umur : 33 Tahun

Jabatan : Ketua

2. Nama : Nova Yanti

Umur : 36 Tahun

Jabatan : Wakil ketua

3. Nama : Umiati Rambe

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Sekretaris

4. Nama : Erna

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Bendahara

5. Nama : Parida Hanum

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Anggota

6. Nama : Siti Hawa

Umur : 41 Tahun

Jabatan : Anggota



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Irma Dewi S.Kom



Wawancara dengan Ibu Nova Yanti



Wawancara dengan Ibu Umiati



Wawancara dengan Ibu Erna



Wawancara dengan Ibu Parida Hanum



Wawancara dengan Ibu Siti Hawa



Pembukaan Kegiatan Wirid Yasin



Pembacaan Surah Yasin



Pembagian makanan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identifikasi Diri

1. Nama Lengkap : JAMILAHANI
2. Tempat /Tgl. Lahir : Malindo/ 15 Mei 2001
Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190403008
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Sei Rambe
 - a. Kecamatan : Panai Tengah
 - b. Kabupaten : Labuhan Batu
 - c. Propinsi : Sumatera Utara
8. No. Telp/Hp : 082369565882

Riwayat Pendidikan

9. SD/MIN : MIS AL-HIDAYAH
- 10 SMP/MTs : SMP SWASTA CISADANI MANDIRI
- 11 SMA/MA : SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : AR : Nurdin N I R Y
14. Nama Ibu : Parida Hanum
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani dan Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Sei Rambe

Banda Aceh 18 Desember 2023

Peneliti

(JAMILAHANI)